

2021

LAPORAN
KINERJA

UNIVERSITAS
SINGAPERBANGSA
KARAWANG





INDONESIA JAYA ! KINI, MENDATANG, & SELAMANYA

Contents

DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN EKSEKUTIF	viii

BAB II-RENCANA KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS- NARASI.....	22
2.2 VISI	23
2.3 MISI DAN TUJUAN	24
2.4 INISIATIF STRATEGI UNSIKA	25
2.5 PERJANJIAN KINERJA.....	26

BAB III-AKUNTABILITAS KINERJA

3.1.2 CAPAIAN INDIKATOR: [IKU 1.1] Persentase lulusan S1 DAN D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	31
3.1.3 CAPAIAN INDIKATOR: [IKU 1.2] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.....	34
3.2.1 CAPAIAN SASARAN [S 2.0]: MENINGKATNYA KUALITAS DOSEN PENDIDIKAN TINGGI.....	38
3.2.2 CAPAIAN INDIKATOR: [IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, QS100 by subject, bekerja sebagai praktisi, atau membina mahasiswa yang meraih prestasi di tingkat nasional di 5 (lima) Tahun Terakhir	39
3.2.3 CAPAIAN INDIKATOR: [IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional	41

3.2.4 CAPAIAN INDIKATOR: [IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

3.3.1 CAPAIAN SASARAN [S 3.0]: MENINGKATNYA KUALITAS KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

3.3.2 CAPAIAN INDIKATOR: [IKU 3.1] Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.....

3.3.3 CAPAIAN INDIKATOR: [IKU 3.2] Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi

3.3.4 CAPAIAN INDIKATOR: [IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.....

3.4.1 CAPAIAN SASARAN [S4.0]: MENINGKATNYA TATA KELOLA SATUAN KERJA DI LINGKUNGAN DITJEN PENDIDIKAN TINGGI 54

3.4.2 CAPAIAN INDIKATOR: [IKU 4.1] Rata-Rata Predikat Sakip Satuan Kerja Minimal BB.....

3.4.3 CAPAIAN INDIKATOR: [IKU 4.2] Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker minimal 80.....

3.5.1 SERAPAN ANGGARAN; REALISASI YEAR-OVER-YEAR (YOY)/ TAHUN KE TAHUN

3.5.2 SERAPAN ANGGARAN TAHUN 2021.....

3.5.3 PERTUMBUHAN ASET 2021

BAB IV PENUTUP

Penutup.....

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Latarbelakang	1
Gambar 1. 2 Sejarah Ringkas Unsika	7



Gambar 1. 3 Peta Proses Bisnis Unsika (Layanan Utama)	11
Gambar 1. 4 Peta Proses Bisnis Unsika (Dukungan Manajemen)	12
Gambar 1. 5 Struktur Organisasi	19
Gambar 1. 6 Sistematika Pelaporan	20
 Gambar 2. 1 Tonggak Capaian Unsika Hingga 2029	23
Gambar 2. 2 Perjanjian Kinerja Unsika	26
 Gambar 3. 1 Perjanjian Kinerja	29
Gambar 3. 2 Sasaran [S 1.0] Meningkatkan Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi	30
Gambar 3. 3 Analisis Capaian [IKU 1.1]	31
Gambar 3. 4 Sebaran Lulusan yang Bekerja & Wiraswasta	32
Gambar 3. 5 Inisiatif Strategi [IKU 1.1]	33
Gambar 3. 6 Analisis Capaian [IKU 1.2]	34
Gambar 3. 7 Sertifikat Kejuaraan Kompetisi Tingkat Internasional dan Nasional	35
Gambar 3. 8 Diagram Mahasiswa yang Mengikuti MBKM 2021	36
Gambar 3. 9 Inisiatif Strategi [IKU 1.2]	37
Gambar 3. 10 Sasaran [2.0] Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi	38
Gambar 3. 11 Analisis Capaian [IKU 2.1]	39
Gambar 3. 12 Inisiatif Strategi [IKU 2.1]	40
Gambar 3. 13 Analisis Capaian [IKU 2.2]	41
Gambar 3. 14 Inisiatif Strategi [IKU 2.2]	42
Gambar 3. 15 Analisis Capaian [IKU 2.3]	43
Gambar 3. 16 Inisiatif Strategi [IKU 2.3]	44
Gambar 3. 17 Sasaran [3.0] Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran	45
Gambar 3. 18 Analisis Capaian IKU [3.1]	46
Gambar 3. 19 Data Status PKS	47
Gambar 3. 20 Analisis Capaian [IKU 3.2]	49
Gambar 3. 21 Jumlah MK yang Menerapkan Case Study dan PBL	50
Gambar 3. 22 Implementasi PBL dan Case Study Method per Prodi	51
Gambar 3. 23 Proses Akreditasi Internasional	52
Gambar 3. 24 Sasaran [S 4.0] Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	54
Gambar 3. 25 Inisiatif Strategi [IKU 4.1]	56

Gambar 3. 26 Diagram Serapan Anggaran Year-Over-Year (YoY) 2021-2020	59
Gambar 3. 27 Postur Anggaran	60
Gambar 3. 28 Diagram Serapan Anggaran Tahun 2021	61
Gambar 3. 29 Diagram Sisa Anggaran	62
Gambar 3. 30 Pertumbuhan Aset Unsika	62
Gambar 3. 31 Gedung Lab Bersama di Kampus Unsika II	63
Gambar 3. 32 Pembangunan Jalan di Kampus II Unsika	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tugas dan Fungsi	14
 Tabel 2. 1 Perjanjian Kinerja 2021	27
 Tabel 3. 1 Capaian [IKU 3.3]	52
Tabel 3. 2 Capaian [IKU 4.1]	55
Tabel 3. 3 Capaian [IKU 4.2]	57
Tabel 3. 4 Realisasi Anggaran (YoY) 2021-2020	59
Tabel 3. 5 Realisasi Anggaran (Non-Hibah)	60
Tabel 3. 6 Realisasi Anggaran Tahun 2021	61
Tabel 3. 7 Sisa Anggaran 2021	62



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas izin Allah Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) UNSIKA Tahun 2021 telah diselesaikan.

Tahun 2021 merupakan tahun yang dinamis mengingat kita berada pada masa pemulihan pasca pandemic covid-19 yang skala kerusakannya begitu pervasive (luas lagi mendalam). Ekonomi mulai menunjukkan pertumbuhan namun disaat yang bersamaan pathogen sars cov 2 masih mengalami mutase yang secara eksplisit memberikan sinyal seolah aktivitas ekonomi ini masih diintai oleh bahaya ancaman pandemi. Covid-19 telah membuat seluruh organisasi dan pimpinan dunia menyikapi suatu proyeksi dengan cara yang tidak lagi sama.

Efek tidak terduga dari covid 19 adalah meningkatnya laju adopsi teknologi secara eksponensial yang melampaui kecepatan pertumbuhan linear. Ketertautan antara teknologi dengan bursa ketenagakerjaan secara luas sudah dipahami dengan baik bahkan sejak lahirnya revolusi industry pertama. Dampak atas kombinasi antar dua peristiwa ini (pandemic covid-19 dan laju adopsi teknologi) yang para professional sebut sebagai “double disruption scenario” secara dramatis akan mengubah lanskap ketenagakerjaan atau istilah yang cukup populer disebut dengan “skill shift”.

Amplifikasi teknologi dalam skill shifting ini tidak hanya menciptakan gelombang seismic katastrofi bagi lanskap ketenaga kerjaan melainkan menjadi sinyal yang mempertanyakan posisi strategis suatu profesi.

Menurut laporan OECD bahwa masih terdapat kesenjangan antara sistem Pendidikan dengan laju poliferasi teknologi yang menyebabkan social cost yang tinggi serta menurunnya produktivitas yang mengingatkan kita pada pradoks Sollow yang populer, bahwa computer telah tersedia dimana-mana namun tidak dalam statistik produktivitas ekonomi. Kurangnya adaptif sistem Pendidikan dalam merespon poliferasi teknologi telah menjadi isu yang nyata bagi perguruan tinggi. Bahkan sinyal itu telah disuarakan secara keras dan spesifik oleh para komentator bahwa rancangan kurikulum yang ada sudah usang dan tidak relevan dengan kemajuan teknologi.

Posisi dilematis tersebut bahkan telah mendorong kepada Sebagian para ekonom yang skeptis untuk menyimpulkan secara spekulatif bahwa teknologi digital hari ini terlalu dibesar-besarkan oleh para futuris yang telah nyata-nyata teknologi digital bukanlah suatu teknologi yang ekonom bilang sebagai General Purpose Technology (GPT). Mereka melanjutkan bahwa teknologi digital hari ini



bahkan tidak lebih digdaya dari teknologi sebelumnya seperti mesin uap, percetakan dan listrik dalam merevolusi sosio ekonomi masyarakat. Bahkan dalam lintasan sejarah peradaban manusia yang Panjang, teknologi digital hari ini tidak sebanding dampaknya dengan revolusi argikultur yang pertama kali ditemukan sekitar 11.000 tahun yang lalu di Mesopotamia yang mengubah cara hidup masyarakat berburu-mengumpulkan menjadi masyarakat agraris.

Saya menyadari bahwa argument tersebut telah dibangun diatas argumentasi yang komperhensif namun demikian mengecilkan dampak teknologi digital hari ini dalam merevolusi sosio ekonomi tampak kurang bijaksana. Bahwa diperlukan sekitar 2000 tahun lebih adopsi teknologi argikultur, dan diperlukan lebih dari lima decade adopsi teknologi mesin uap untuk mencapai GPT. Bahwa revolusi industry 4.0 yang ditenagai oleh teknologi digital baru lepas landas dan masih terlalu dini untuk mengukur manfaat Pasti. Namun realitas akan memandu kita untuk membangun prognosis permulaan bagaimana teknologi ini akan benar-benar memberikan dampak yang luas. Pertimbangkan mengenai fenomena ledakan data, di tahun 2011 saja data digital yang dihasilkan sebesar 1.8 zettabyte angka yang mungkin lebih familiar dinyatakan sekitar 1 triliun Giga byte. Ledakan data serta infrastruktur IT seperti clouds telah mendorong kekuatan komputasi yang lebih bertenaga yang pada akhirnya kedua hal tersebut telah mendorong pada kemajuan artificial intelligent setelah musim dingin AI yang Panjang.

Kami telah membangun inisiatif strategi untuk merespon permasalahan tersebut yaitu FIGUR-Akronim dari Financial Independent, Innovation, Good University Governance, dan Respect Heritage. Inisiatif strategis tersebut dibangun diatas premis yang relative sederhana bahwa suatu gerak maju atau pertumbuhan dibangun diatas inovasi yang berkelanjutan. Suatu inovasi akan terbentuk

dari sistem insentif yang komprehensif yang dbangun oleh pola keuangan yang fleksibel, berprinsip pada efektivitas, efisiensi, dan produktivitas serta dukungan institusi inklusif yang berbasis pada prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibility, integritas, dan fairness. Pada tahun 2021 kami mendapati dua momentum yang secara fundamental telah mentenagai inisiatif strategi tersebut, yakni ditetapkannya Unsika sebagai satker BLU dan Permendikbud nomor 3 Tahun 2020 yang melahirkan program Pendidikan yang reformatif sekaligus inovatif yaitu Merdeka Belajar: Kampus Merdeka (MBKM).

Penetapan Unsika sebagai satker BLU telah menjadi fundamental yang baik bagi kami dalam melaksanakan inisiatif strategi Financial Independent. Sementara program Merdeka Belajar: Kampus Merdeka (MBKM) telah memberikan tenaga bagi pertumbuhan inovasi di lingkungan Unsika. Selain itu kami yakin bahwa program MBKM ini akan menjadi dasar yang penting dalam merancang ulang sistem Pendidikan dan kurikulum perguruan tinggi. Saya berharap kedua momentum ini membantu universitas untuk mengurangi kesenjangan antara poliferasi teknologi dengan sistem Pendidikan yang ada.

Dalam rangka akuntabilitas dan keterbukaan, kami Menyusun laporan kinerja universitas dalam satu tahun anggaran. Suatu laporan kinerja menyampaikan ikhtisar atas rencana kinerja dan capaian organisasi dalam kurun satu tahun. Manfaat Lakin tidak hanya terbatas sebagai media komunikasi institusi untuk menginformasikan penggunaan sumber daya yang diamanatkan melainkan digunakan bagi kami untuk melakukan evaluasi kinerja organisasi. Memastikan bahwa permasalahan dapa diidentifikasi dan memberikan perbaikan yang berkesinambungan bagi organisasi.

Saya mengapresiasi kepada seluruh jajaran internal Universitas Singaperbangsa Karawang atas upaya dan kerja kerasnya dalam pencapaian target. Walaupun masih terdapat



beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan. Saya berharap secara bersama-sama untuk melakukan perbaikan dan peningkatan secara terus menerus sehingga terwujud capaian kinerja yang berkelanjutan.

Akhir kata diucapkan, semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja Universitas Singaperbangsa Karawang bermanfaat baik sebagai pertanggung jawaban atas penggunaan sumberdaya yang diamanatkan serta menjadi dasar umpan balik untuk dilakukan perubahan yang mendorong tercapainya kinerja yang berkelanjutan.

Karawang, 10 Februari 2022
Rektor

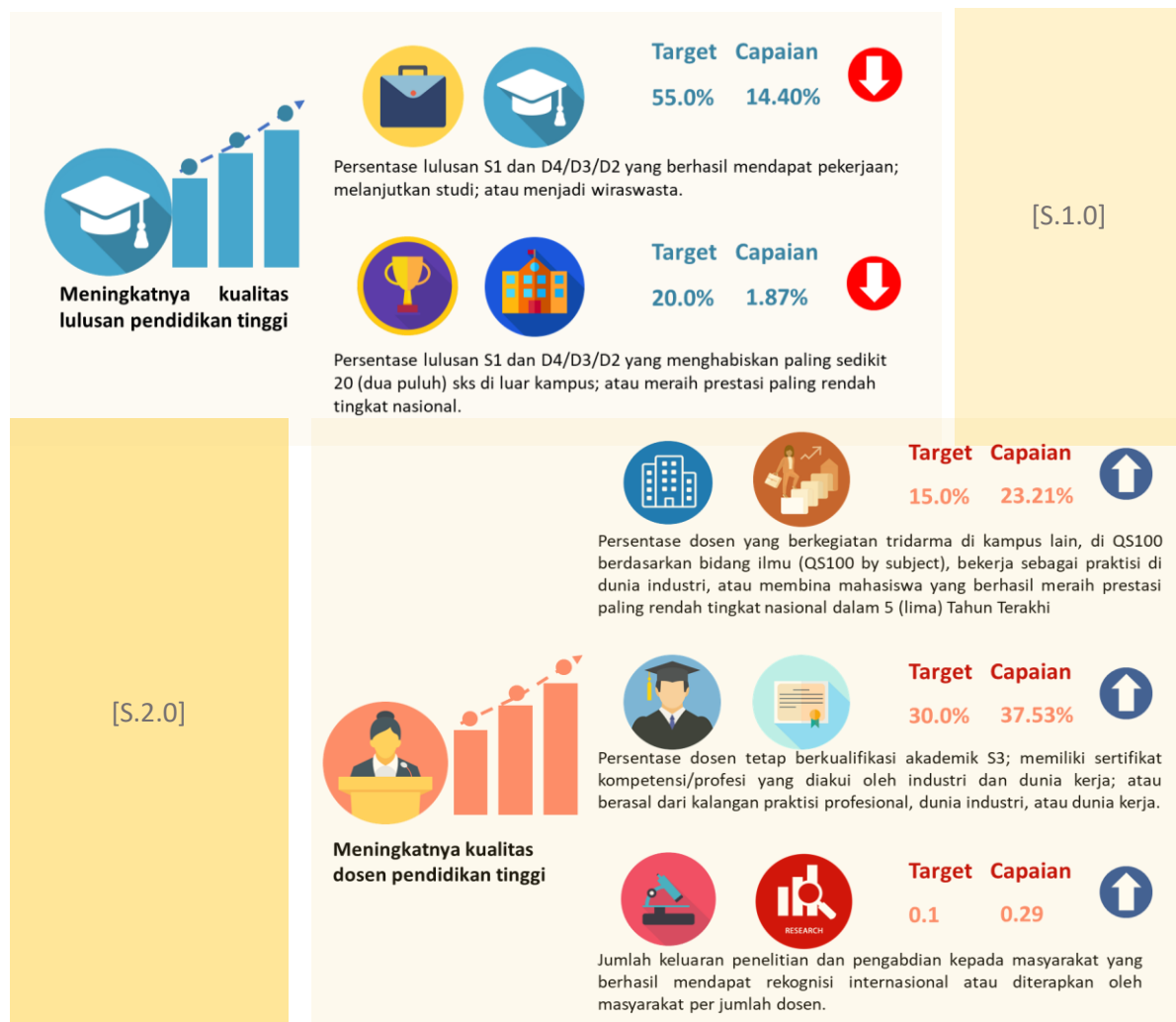
Prof. Dr. Sri Mulyani, Ak. CA.
NIP 196708251993032001

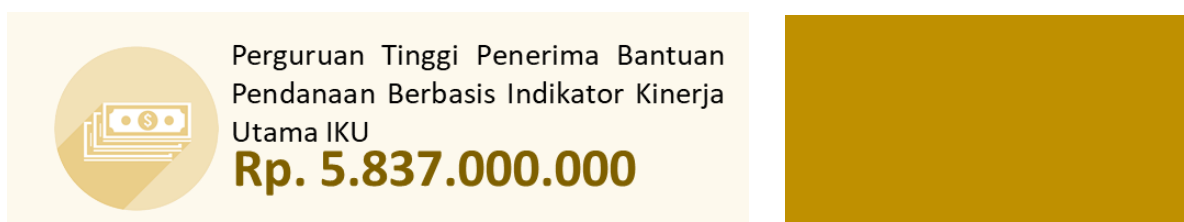




RINGKASAN EKSEKUTIF

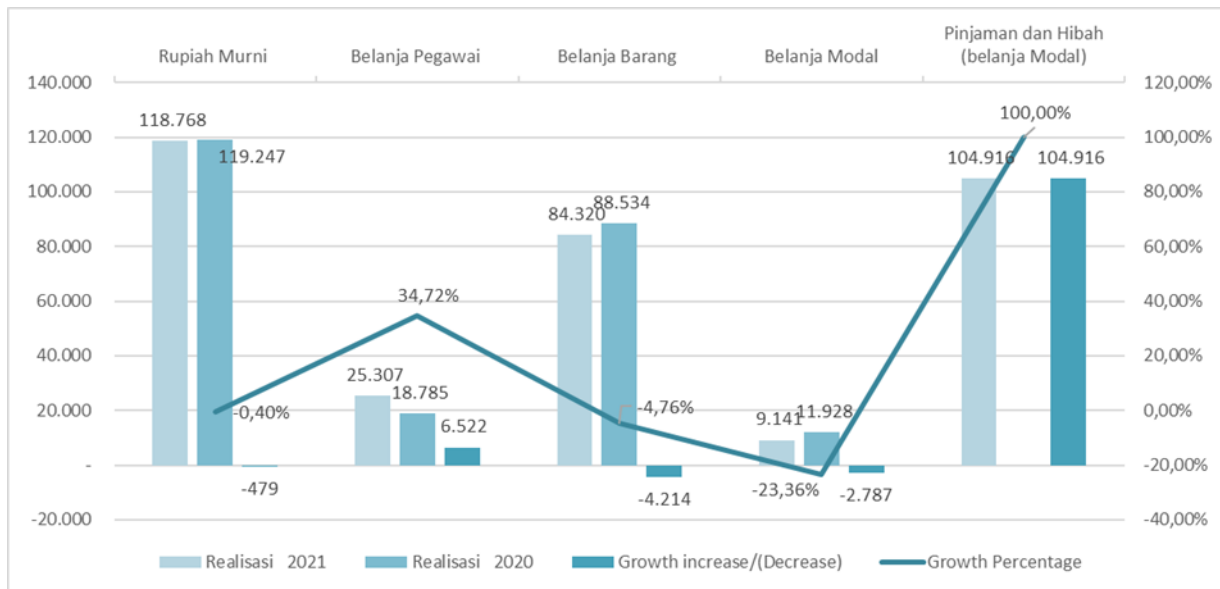
CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA





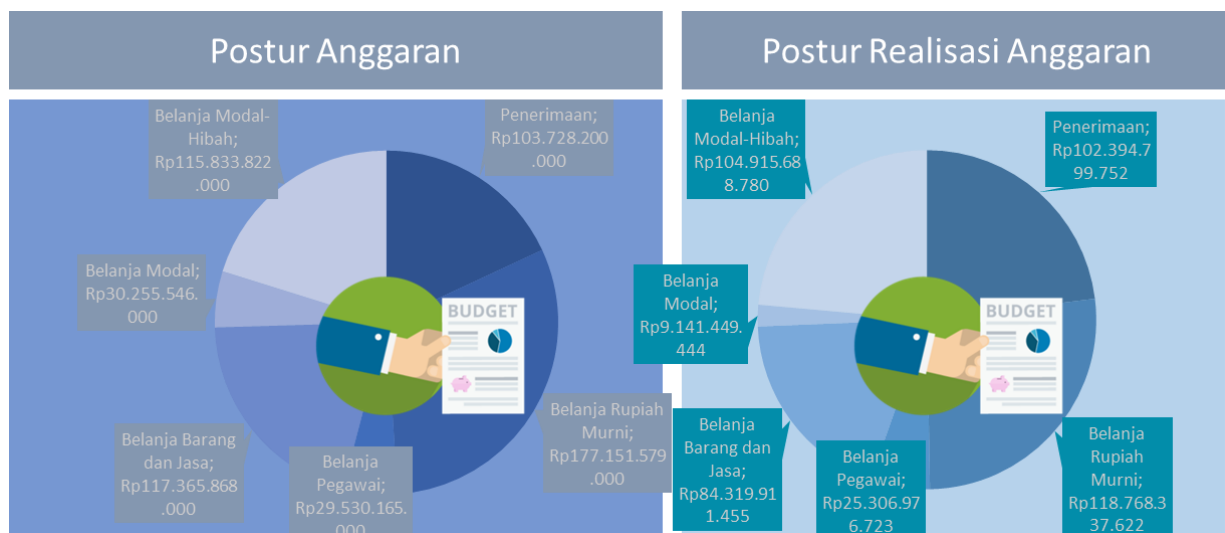


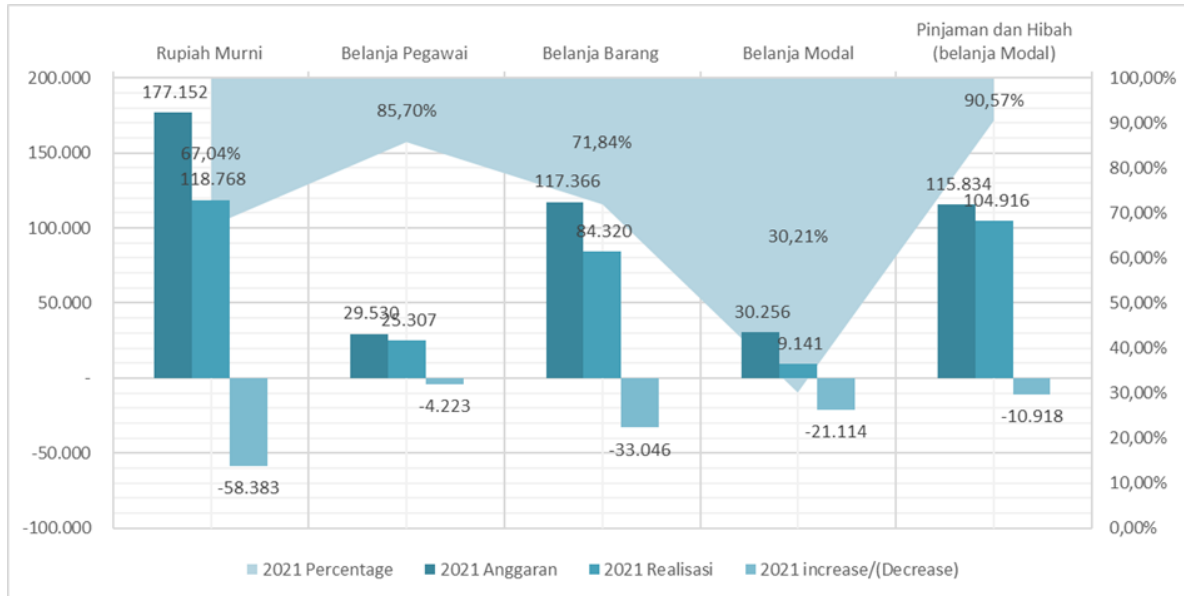
SERAPAN ANGGARAN 2021



REALISASI ANGGARAN YEAR-OVER-YEAR (YOY) 2020-2021

Belanja	Realisasi		Growth	
	2021	2020	increase/(Decrease)	Percentage
Rupiah Murni	118.768	119.247	479	-0,40%
Belanja Pegawai	25.307	18.785	6.522	34,72%
Belanja Barang	84.320	88.534	4.214	-4,76%
Belanja Modal	9.141	11.928	2.787	-23,36%
Pinjaman dan Hibah (belanja Modal)	104.916		104.916	100,00%





REALISASI ANGGARAN TAHUN 2021

Description	2021			
	Anggaran	Realisasi	Increase/(Decrease)	Percentage
Rupiah Murni	177.152	118.768	-58.383	67,04%
Belanja Pegawai	29.530	25.307	-4.223	85,70%
Belanja Barang	117.366	84.320	-33.046	71,84%
Belanja Modal	30.256	9.141	-21.114	30,21%
Pinjaman dan Hibah (belanja Modal)	115.834	104.916	-10.918	90,57%



Jenis Belanja	Sisa Anggaran
Rupiah Murni	-58.383
Belanja Pegawai	-4.223
Belanja Barang	-33.046
Belanja Modal	-21.114
Pinjaman dan Hibah (belanja Modal)	-10.918
Jumlah	-127.685



REALISASI BELANJA MODAL (menghasilkan Aset)



BAB I

PENDAHULUAN

2021 TIGA PERISTIWA
PENTING SEKALIGUS
KOHEREN



1

MASA PEMULIHAN
AKIBAT PANDEMI COVID-19

2

1 TAHUN PROGRAM
MERDEKA BELAJAR: KAMPUS MERDEKA

3

UNSIKA SEBAGAI
SATKER BLU

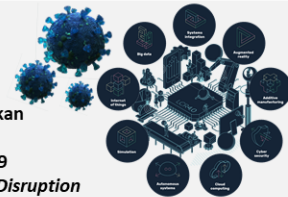


Memproyeksikan tahun 2025, sekitar 85 juta pekerjaan akan mengalami pergeseran pembagian kerja dan 97 juta pekerjaan baru mungkin muncul

pada tahun 2030 di seluruh dunia antara 400 juta (perkiraan pada titik tengah) hingga 800 juta (perkiraan tercepatnya) pekerjaan manusia akan diotomatisasikan

McKinsey
& Company

Pandemic Covid-19 Meningkatkan
Laju Poliferasi Teknologi
Revolusi Industri 4.0 & Covid-19
Menciptakan Skenario *Double Disruption*



INDUSTRIAL
REVOLUTION

Technology
Education
Past

DIGITAL
REVOLUTION

Prosperity

2021

Present

Future

Transformation Change
Future Technology
Social pain
Future Education

2025

85 juta diganti
97 Pekerjaan Baru

2030

400-800 juta
Pekerjaan
diotomatisasi

RESPON

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

Meningkatkan Relevansi
sistem Pendidikan melalui
Implementasi Merdeka
Belajar: Kampus Merdeka



Dukungan Pendanaan melalui
Pengelolaan Keuangan yang
Fleksibel yang mengutamakan
prinsip Efektif, Efisien, dan
Produktif

Gambar 1. 1 Latarbelakang

1.1 LATAR BELAKANG: NARASI

Tahun 2021 merupakan tahun yang dinamis mengingat pada tahun ini terdapat tiga peristiwa penting sekaligus koheren bagi Universitas Singaperbangsa Karawang. Pertama tahun 2021 merupakan tahun pemulihan dunia dari krisis Kesehatan covid-19 yang secara historis dampak skala kerusakannya akibat wabah berulang setiap 100 tahunan. Kedua tahun 2021 merupakan tahun dimana program paling reformatif di bidang Pendidikan yaitu Merdeka Kampus-Kampus Merdeka genap efektif satu tahun. Ketiga Universitas Singaperbangsa Karawang secara efektif ditetapkan sebagai Satker BLU dimana dalam memberikan layanan Pendidikan, Universitas menerapkan pola pengelolaan keuangan yang fleksibel yang mengutamakan prinsip efektif, efisien, dan produktif.

Pandemic Covid-19, dinilai bukan hanya sebagai ancaman bagi dunia, juga telah diakui secara luas sebagai penyebab utama disparitas dan insufisiensi kemajuan sosial (Huang et al., 2020; Mishra et al., 2020). Ekonomi pra pandemic menunjukan kerentanan (Huang et al., 2020). Kehadirannya yang *relative* tidak terduga membuat beberapa scenario keputusan ekonomi tampak dilematis. Dimulai dari pandangan Keynesian bahwa meningkatnya pengeluaran public yang dibiayai melalui peningkatan utang selama periode penurunan terjadi sangat penting dalam memperbaiki efek buruk dari resesi atau depresi (Nersisyan & Wray, 2016). Menurut pendekatan Ekuivalensi Ricardian bahwa peningkatan utang public dinilai akan menciptakan peningkatan suku bunga yang justru akan menghambat investasi sector swasta dan meningkatkan utang public yang menyebabkan kenaikan pajak di masa depan yang memberikan sinyal bagi populasi untuk menabung lebih banyak sebagai upaya antisipatif kenaikan pajak tersebut (Huang et al., 2020). Situasi ini mempengaruhi model keputusan ekonomi yang dapat diamati bahwa Ketika masa krisis finansial 2008 untuk mengatasinya beberapa pemerintahan Eropa menjalankan skema kebijakan penghematan (Huang et al., 2020).

Walaupun demikian tampaknya skema penghematan tidak menunjukan efektivitas dalam meningkatkan hasil ekonomi sosial dan disisi lain peningkatan hutang public nampaknya menunjukan perlambatan pertumbuhan ekonomi (Herndon et al., 2013; Stuckler et al., 2017).

Kita dapat menilai bahwa periode *economic shock* yang disebabkan oleh Pandemic Covid-19 menunjukan stabilitas secara berangsur-angsur mereda, walaupun masih diperlukan upaya pemulihan lebih lanjut lagi (Modjo, 2020). Pandemic covid-19 merupakan penanda yang jelas bahwa krisis Kesehatan akibat wabah tersebut telah benar-benar mengubah bagaimana institusi negara membangun proyeksi mereka-tidak terlalu optimis juga tidak terlalu pesimistis.

Efek tidak terduga dari krisis Kesehatan yang disebabkan oleh pandemic covid-19 adalah meningkatnya laju poliferasi teknologi digital yang menghasilkan skenario disrupsi ganda (Zahidi, 2021). Menurut study yang dilakukan McKinsey Global Institute (2018) revolusi Industri 4.0 akan menyebabkan *shifting* pada bursa ketenaga kerjaan secara radikal yang dikarenakan otomatisasi pekerjaan dimana pada tahun 2030 di seluruh dunia antara 400 juta (perkiraan pada titik tengah) hingga 800 juta (perkiraan tercepatnya) pekerjaan manusia akan diotomatisasikan dan kebutuhan untuk mencari pekerjaan “baru” diprediksi meningkat. Selain itu studi yang dilakukan oleh World Economic Forum (2020) menunjukan temuan yang serupa bahwa pada tahun 2025, sekitar 85 juta pekerjaan akan mengalami pergeseran pembagian kerja antara manusia dan mesin, sementara 97 juta pekerjaan baru mungkin muncul yang lebih disesuaikan dengan pembagian antara manusia, mesin dan algoritma. World Economic Forum (2016) memperkirakan bahwa sekitar 65% anak-anak yang baru memasuki sekolah dasar diestimasi akan bekerja dipekerjaan yang benar-benar baru yang tidak ada pada saat mereka baru memasuki sekolah dasar.

Menurut laporan OECD (2020) belakangan ini anggota negara yang tergabung dalam OECD menunjukkan bahwa sistem Pendidikan mereka berada dibelakang kurva digitalisasi yang disebabkan karena sistem yang ada mengalami kesulitan dalam mengejar laju kecepatan poliferasi teknologi digital. Ketika teknologi telah melampaui perkembangan pada sistem pendidikan maka terjadi kesenjangan keterampilan pada orang dewasa dan anak-anak sehingga menurunkan tingkat produktivitas dan kemakmuran (OECD, 2020). Situasi ini secara eksplisit memberikan sinyal ancaman sekaligus peluang bagi Universitas dalam menghasilkan lulusan yang menguasai teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai *Regulation Setter* telah merespon situasi tersebut di bidang pendidikan tinggi dengan menerbitkan Permendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kami percaya bahwa program Merdeka Kampus-Kampus Merdeka (MBKM) sebagai support system melalui dukungan regulasi yang dapat mendorong relevansi kurikulum melalui integrasi Pendidikan dan dukungan 8 program inovatif yang dapat meningkatkan relevansi pedagogi di perguruan tinggi yang pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas Pendidikan tinggi untuk menjawab tantang disrupsi teknologi yang bukan hanya mengubah praktik ekonomi namun secara bersamaan menciptakan *shifting* keterampilan yang mengubah lanskap ketenagakerjaan.

Dalam melaksanakan program Merdeka Kampus-Kampus Merdeka (MBKM) diperlukan suatu mekanisme pengelolaan keuangan yang fleksibel yang memungkinkan kemampuan penggunaan biaya yang *agile* (lincah) dalam mendukung seperangkat kebijakan dan rencana strategis. Bahwa peristiwa perubahan status satker Unsika yang semula ditetapkan sebagai satker PNBP menjadi satker BLU memberikan keuntungan yang secara inheren dapat melaksanakan pola keuangan fleksibel serta penggunaan biaya yang *agile* dalam mendukung sasaran yang telah

ditetapkan dalam rencana strategis maupun rencana kerja tahunan Universitas Singaperbangsa Karawang.

Daftar Pustaka

- Herndon, T., Ash, M., & Pollin, R. (2013). Does high public debt consistently stifle economic growth? A critique of Reinhart and Rogoff. *Cambridge Journal of Economics*, 38(2), 257–279.
<https://doi.org/10.1093/cje/bet075>
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., ... Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506.
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- McKinsey Global Institute. (2018). Skill Shift: Automation and the Future of the Workforce (Discussion Paper, May 2018). *McKinsey & Company*, May, 3–84.
[https://www.mckinsey.com/~media/McKinsey/Featured Insights/Future of Organizations/Skill shift Automation and the future of the workforce/MGI-Skill-Shift-Automation-and-future-of-the-workforce-May-2018.ashx](https://www.mckinsey.com/~media/McKinsey/Featured%20Insights/Future%20of%20Organizations/Skill%20shift%20Automation%20and%20the%20future%20of%20the%20workforce/MGI-Skill-Shift-Automation-and-future-of-the-workforce-May-2018.ashx)
- Mishra, N. T. P., Das, S. S., Yadav, S., Khan, W., Afzal, M., Alarifi, A., Kenawy, E.-R., Ansari, M. T., Hasnain, M. S., & Nayak, A. K. (2020). Global impacts of pre- and post-COVID-19 pandemic: Focus on socio-economic consequences. *Sensors International*, 1, 100042.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sintl.2020.100042>
- Modjo, M. I. (2020). Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi. *The Indonesian Journal of Development Planning*, IV No. 2, 103–116.
- Nersisyan, Y., & Wray, L. R. (2016). Modern Money Theory and the facts of experience. *Cambridge Journal of Economics*, 40(5),

1297–1316.

<https://doi.org/10.1093/cje/bew015>

OECD. (2020). *What Students Learn Matters*.

<https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.1787/d86d4d9a-en>

Stuckler, D., Reeves, A., Loopstra, R., Karanikolos, M., & McKee, M. (2017). Austerity and health: the impact in the UK and Europe. *European Journal of Public Health*, 27(suppl_4), 18–21.
<https://doi.org/10.1093/eurpub/ckx167>

World Economic Forum. (2016). *The Future of Jobs Employment, Skills and Workforce Strategy for the Fourth Industrial Revolution*.
https://www3.weforum.org/docs/WEF_Future_of_Jobs.pdf

World Economic Forum. (2020). The Future of Jobs Report 2020 | World Economic Forum. *The Future of Jobs Report, October*, 1163.
<https://www.weforum.org/reports/the-future-of-jobs-report-2020/digest>

Zahidi, S. (2021). *Some jobs will disappear and others will emerge as the world faces a dual disruption*. INTERNATIONAL MONETARY FUND.
<https://www.imf.org/external/pubs/ft/fandd/2020/12/WEF-future-of-jobs-report-2020-zahidi.htm>

1.2 LANDASAN HUKUM



Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah



Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor. 13 Tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.



Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 123 tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Singaperbangsa Karawang



Peraturan Menteri Riset Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Singaperbangsa Karawang



Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Repormasi Birokrasi Nomor. 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja



Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2020 3 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Kementerian Pendidikan Dan



Peraturan Menteri Riset Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor. 15 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi

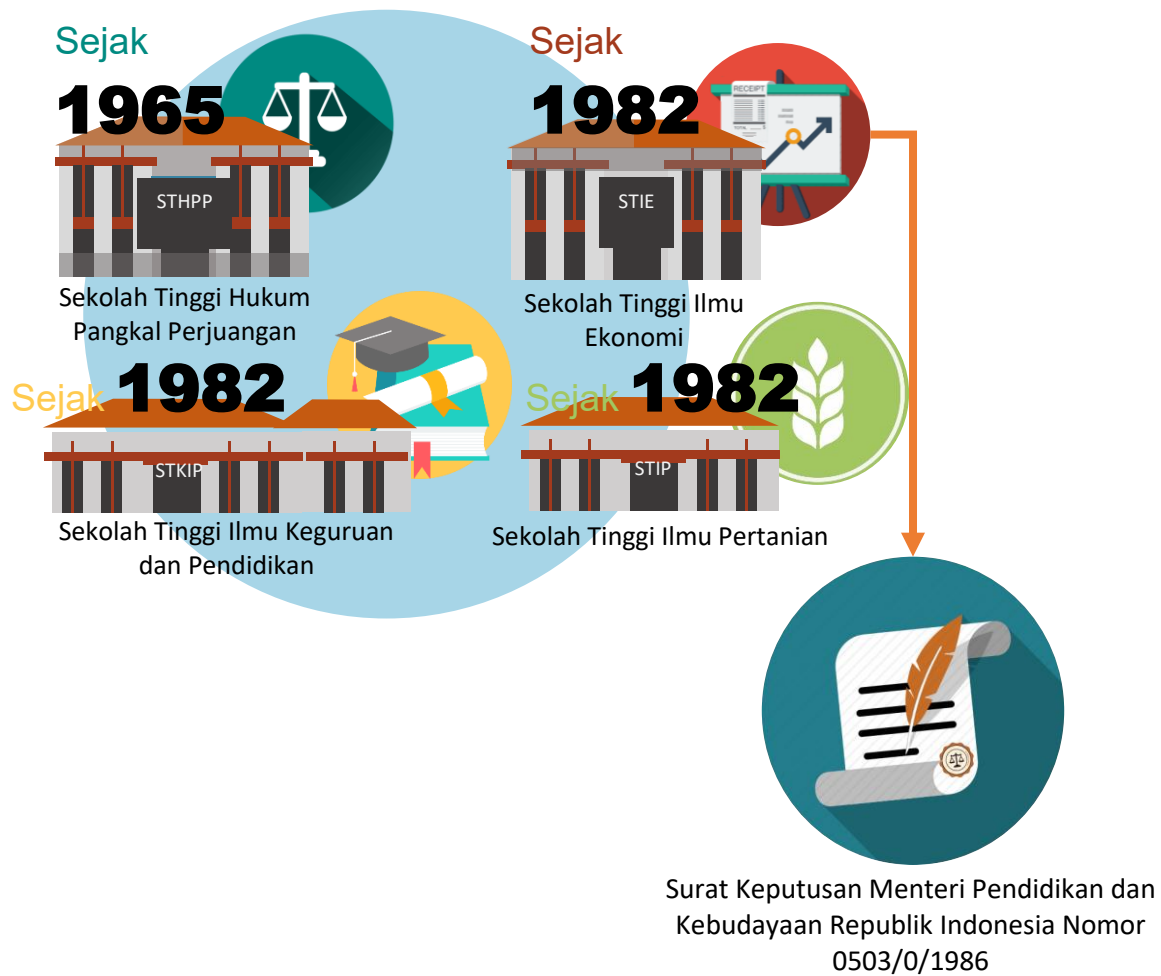


Peraturan Menteri Riset Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Statuta Universitas Singaperbangsa Karawang



Keputusan Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang Nomor 364/UN64/KPT/2020 Tanggal 23 Juli 2020 Tentang Pengesahan Rencana Strategis Universitas Singaperbangsa Karawang Tahun

1.3 SEJARAH UNSIKA



UNIVERSITAS
SINGAPERBANGSA
KARAWANG
1986



UNSIKA menyambut kebijakan Gubernur Jawa Barat tersebut melalui pemenuhan persyaratan-persyaratan alih status dari PTS menjadi PTN



Peraturan Presiden Nomor 123 Tahun 2014
tentang Pendirian Universitas
Singaperbangsa Karawang menjadi PTN



TAHUN 2021 UNSIKA ditetapkan sebagai Satker BLU
Melalui Keputusan menteri Keuangan Nomor
220/KMK.05/2021

2021
BLU
BADAN LAYANAN UMUM

UNIVERSITAS
SINGAPERBANGSA KARAWANG



Gambar 1. 2 Sejarah Ringkas Unsiika

1.3 SEJARAH UNSIKA: NARASI

Universitas Singaperbangsa Karawang adalah Perguruan tinggi pertama yang didirikan di Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Penggunaan nama Perguruan tinggi ini diambil dari nama Raden Adipati Singaperbangsa, pendiri Kabupaten Karawang dan Bupati Karawang yang pertama di bawah Sultan Agung dari Mataram, dengan gelar Adipati Kertabumi III, yang selanjutnya disebut Universitas Singaperbangsa Karawang atau disingkat UNSIKA.

Keberadaan Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) tidak dapat dipisahkan dari keberadaan 4 (empat) Sekolah Tinggi yang membentuknya, yaitu Sekolah Tinggi Hukum Pangkal Perjuangan (STHPP) yang didirikan pada tahun 1965, Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Pendidikan (STKIP), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), dan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) yang didirikan secara bersamaan pada tahun 1982. Keempat Sekolah Tinggi tersebut menjadi Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) sejak tahun 1986 dengan mendapatkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0503/0/1986.

Sejak berdirinya STHPP pada tahun 1965 sampai dengan UNSIKA tahun 2001, UNSIKA merupakan Perguruan Tinggi Swasta yang dibina oleh Yayasan Pembina Perguruan Tinggi Pangkal Perjuangan Karawang (YPPTPP) yang merupakan yayasan pemerintah daerah Kabupaten Karawang, di mana ketua yayasannya ex-officio Bupati Karawang. UNSIKA didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mencerdaskan masyarakat Karawang, mengingat waktu itu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masyarakat Karawang termasuk yang sangat rendah di tingkat Jawa Barat, yaitu peringkat 20 dari 22 Kabupaten/Kota.

Pada tahun 1986 YPPTPP sebagai pengelola UNSIKA menyusun Rencana Jangka Panjang 25 (1986 s.d. 2010) tahun untuk “menjadi universitas yang mandiri dan kompetitif di wilayah Jawa Barat”. Rencana ini dianggap telah

tercapai seiring dengan dikenalnya UNSIKA sebagai perguruan tinggi di Jawa Barat yang dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang berasal dari wilayah di luar Karawang, yaitu Purwakarta, Subang, Bekasi, dan Kabupaten Bogor.

Pada tahun 2000, terjadi pergantian ketua yayasan di mana sebelumnya selalu Bupati Kabupaten Karawang kepada salah seorang putra daerah, yaitu Mayor Jenderal (Purn) Tayo Tarmadi. Hal ini disebabkan lahirnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah di mana Kepala Daerah tidak diperkenankan menjadi ketua yayasan. Sejak saat itu, UNSIKA membuat visi, misi, dan tujuan untuk “menjadi perguruan tinggi yang berdaya saing di tingkat nasional tahun 2020”.

Pada tahun 2010, lahir gagasan Gubernur Jawa Barat untuk menerbitkan 4 Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di wilayah Jawa Barat, yaitu: Jawa Barat bagian Pantura Timur di Cirebon, Pantura Barat di Bekasi, dan Jawa Barat bagian Barat Daya di Kota Sukabumi, dan Jawa Barat bagian Barat Laut di Kota Tasikmalaya.

Mengingat Kota Bekasi tidak memiliki PTS yang berminat mengubah statusnya menjadi Perguruan Tinggi Negeri (PTN), UNSIKA menyambut kebijakan Gubernur Jawa Barat tersebut melalui pemenuhan persyaratan-persyaratan alih status dari PTS menjadi PTN. Hal ini dilakukan karena perubahan status menjadi PTN merupakan kesempatan agar UNSIKA dapat lebih cepat mengembangkan kualitas sehingga tercapai visi, misi, dan tujuannya menjadi perguruan tinggi maju dan berdaya saing nasional. Upaya optimal UNSIKA membuahkan hasil pada tanggal 6 Oktober 2014 dengan ditandatanganinya Peraturan Presiden Nomor 123 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Singaperbangsa Karawang menjadi PTN.

Pada tahun 2016, setelah memasuki 2 (dua) tahun perubahan status UNSIKA menjadi PTN, visi UNSIKA (2001–2020) dianggap sudah tidak relevan lagi mengingat beberapa kondisi. Pertama, sejak penerimaan mahasiswa baru tahun 2015 reputasi UNSIKA telah dikenal di

tingkat nasional dan pendaftar mahasiswa berasal dari 23 provinsi yang ada di Indonesia sehingga disimpulkan Visi menjadi perguruan tinggi berdaya saing di tingkat nasional telah tercapai. Kedua, perkembangan industri yang sangat pesat di Karawang merupakan peluang yang luas untuk menjadikan UNSIKA sebagai perguruan tinggi yang lebih maju lagi. Oleh karena itu, tahun 2016 dijadikan sebagai saat yang tepat untuk menyusun visi, misi, tujuan, dan sasaran UNSIKA yang baru. Pada tahun 2017, diterbitkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) No. 8 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Singaperbangsa Karawang yang di dalamnya menuliskan visi UNSIKA sebagai perguruan tinggi yang “inovatif, kompetitif, dan unggul yang dijiwai budaya bangsa” di tingkat Asia pada tahun 2041.

Pada Tahun 2021 tanggal 7 Juni 2021 Universitas Singaperbangsa Karawang di tetapkan sebagai satker dengan Pengelolaan Keuangan melalui pola BLU yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Kementerian Keuangan Nomor 220/KMK.05/2021.

1.4 TUGAS, FUNGSI, & STRUKTUR ORGANISASI: Peta Proses Bisnis (Layanan Utama)

PETA PROSES BISNIS-UNSIKA

Layanan Utama – Tri Dharma Perguruan Tinggi

Proses Bisnis Unsika – Level 0					
PROSES BISNIS UTAMA	PENDIDIKAN				
	Rekrutmen langsung	Seleksi Masuk Penerimaan mahasiswa.	Pengajaran, praktikum, tutorial, evaluasi Dukungan akademik. Layanan mahasiswa	Tugas Akhir, Ujian Kelulusan Wisuda	Penetapan Lulusan. Layanan Alumni
	PENELITIAN & PENGEMBANGAN				
	Penyusunan Rencana Penelitian	Pengajuan proposal, seleksi litbang	Pelaksanaan litbang Administrasi litbang	Pelaporan Publikasi Diseminasi hasil litbang	Transfer Hasil penelitian Publikasi, Sitasi dan Inovasi (HAKI)
PROSES BISNIS PENDUKUNGAN	PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT				
	Penyusunan Rencana PM	Pengajuan proposal, Evaluasi Dana PM	Pelaksanaan PM Administrasi PM	Pelaporan PM Publikasi PM Diseminasi hasil PM	Transfer Hasil PM Karya yang memecahkan masalah
	Biro Akademik, kemahasiswaan, perencanaan, kerjasama, dan humas				
	Bagian Akademik dan kemahasiswaan	Sub Bagian Pendidikan dan Evaluasi	Sub Bagian Registrasi, Statistic, dan Kemahasiswaan	Bagian Perencanaan dan Humas	Subbagian Kerjasama dan Humas
PROSES BISNIS PENDUKUNGAN	Biro Umum dan Keuangan				
	Bagian Umum	Subbagian TU, Tatalaksana, RT, dan BMN	Subbagian kepegawaian	Bagian keuangan	Subbagian anggaran
					Subbagian akuntansi dan pelaporan

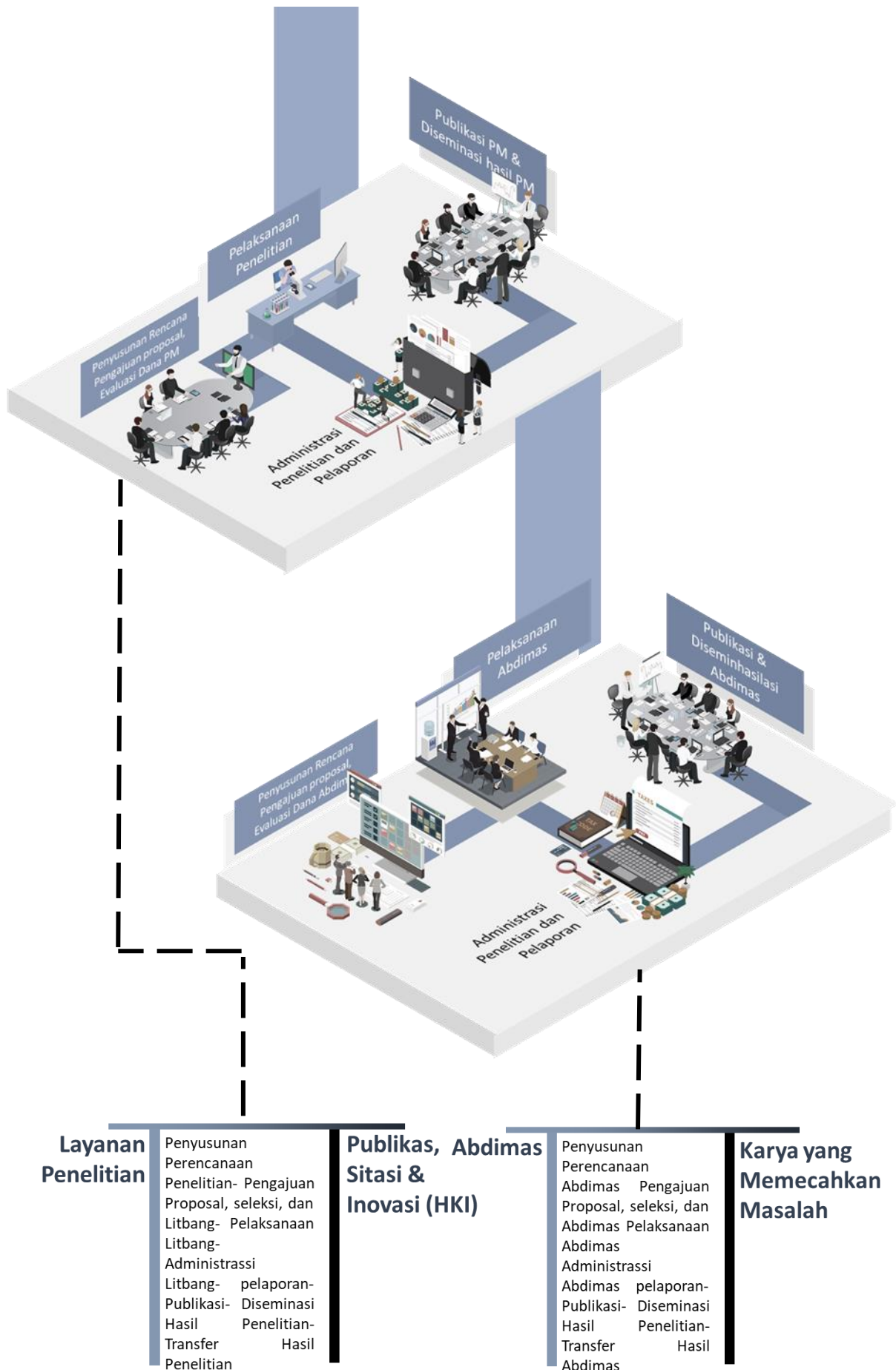
OUTPUT yang diterima stakeholder

Layanan Pendidikan

Rekrutmen Langsung- Seleksi Masuk Penerimaan Mahasiswa- Pengajaran, Praktikum, Tutorial, Evaluasi-Dukungan Akademik-La Layanan Akademik- Tugas Akhir- Ujian Kelulusan-Wisuda- Penetapan Lulusan

Lulusan Sarjana & Diploma





Gambar 1. 3 Peta Proses Bisnis Unsika (Layanan Utama)

1.4 TUGAS, FUNGSI, & STRUKTUR ORGANISASI: roses bisnis- unsika dukungan manajemen



Gambar 1. 4 Peta Proses Bisnis Unsika (Dukungan Manajemen)

1.4 TUGAS, FUNGSI, & STRUKTUR ORGANISASI: NARASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 123 tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Singaperbangsa Karawang, Universitas Singaperbangsa Karawang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan /atau teknologi, dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas, UNSIKA menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan dan Pengembangan Pendidikan;
2. Pelaksanaan Penelitian;
3. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat;
4. Pelaksanaan Pembinaan Sivitas Akademika; dan
5. Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan Administrasi.

Sedangkan Struktur Organisasi Universitas Singaperbangsa Karawang berdasarkan Permenristekdikti No 66 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Singaperbangsa Karawang, bahwa organ Universitas terdiri atas:

- a. Senat; Senat UNSIKA, yang selanjutnya disebut Senat adalah unsur penyusun kebijakan yang menjalankan fungsi penetapan dan pertimbangan pelaksanaan kebijakan di bidang akademik. Senat dipimpin oleh seorang ketua dan dibantu seorang sekretaris. Anggota Senat terdiri atas: 1. 2 (dua) orang wakil Dosen dari setiap fakultas; 2. Rektor; 3. wakil rektor; 4. dekan; dan 5. ketua lembaga
- b. Rektor; merupakan organ UNSIKA yang menjalankan fungsi penetapan kebijakan nonakademik dan pengelolaan UNSIKA untuk dan atas nama Menteri. Rektor sebagai organ pengelola terdiri atas: 1. Rektor dan Wakil Rektor; 2. biro; 3.

fakultas; 4. lembaga; dan 5. unit pelaksana teknis.

- c. Satuan Pengawas Internal; merupakan organ UNSIKA yang menjalankan fungsi pengawasan bidang non-akademik untuk dan atas nama Rektor. Satuan Pengawas Internal terdiri atas: a. ketua merangkap anggota; b. sekretaris merangkap anggota; dan c. anggota. Keanggotaan Satuan Pengawas Internal terdiri atas paling sedikit 5 (lima) orang dengan komposisi bidang keahlian: 1. akuntansi/keuangan; 2. manajemen sumber daya manusia; 3. manajemen aset; 4. hukum; dan 5. ketatalaksanaan
- d. Dewan Pertimbangan; merupakan organ UNSIKA yang menjalankan fungsi pemberian pertimbangan di bidang non-akademik dan membantu pengembangan UNSIKA. Dewan Pertimbangan terdiri atas: a. ketua merangkap anggota; b. sekretaris merangkap anggota; dan c. anggota. Anggota Dewan Pertimbangan berjumlah 7 (tujuh) orang, yang terdiri dari ; 1. 2 (dua) orang perwakilan dari pemerintah daerah; 2. 1 (satu) orang perwakilan dari alumni; 3. 1 (satu) orang perwakilan dari tokoh masyarakat; 4. 2 (dua) orang perwakilan dari pengusaha; dan 5. 1 (satu) orang perwakilan dari purna bakti UNSIKA.

Rektor mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, serta membina pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan hubungan dengan lingkungan. Dalam melaksanakan tugas dimaksud, Rektor menjalankan fungsi :

1. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi;
2. Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
3. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
4. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungan dengan lingkungan; Dan

5. Pelaksanaan kegiatan layanan administrasi:

Tabel 1. 1 Tugas dan Fungsi

No	Unit	Tugas	Fungsi
1	Rektor	mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, serta membina pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan hubungan dengan lingkungan	1. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi; 2. Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; 3. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat; 4. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungan dengan lingkungan; Dan 5. Pelaksanaan kegiatan layanan administrasi:
2	Wakil Rektor Bidang Akademik	Membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat	
3	Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan	Membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang perencanaan, administrasi umum, dan keuangan	
4	Wakil Rektor Bidang Kerjasama, Kemahasiswaan, dan Alumni	Membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang Kerjasama, Kemahasiswaan, dan Alumni	
5	Biro Akademik, kemahasiswaan, perencanaan, kerjasama, dan humas	Melaksanakan pelayanan di bidang Akademik, kemahasiswaan, perencanaan, kerjasama, dan humas	1. Pelaksanaan penyusunan rencana, program, dan anggaran. 2. Pelaksanaan layanan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. 3. Pelaksanaan registrasi mahasiswa dan statistic akademik. 4. Pelaksanaan evaluasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. 5. Pelaksanaan layanan pembinaan minat, bakat, dan kesejahteraan mahasiswa. 6. Pelaksanaan pengelolaan data dan fasilitas kegiatan alumni.

PENDAHULUAN	PERENCANAAN KINERJA	AKUNTABILITAS KINERJA	PENUTUP
-------------	---------------------	-----------------------	---------

No	Unit	Tugas	Fungsi
			7. Pelaksanaan koordinasi dan administrasi kerja sama. 8. Pelaksanaan layanan informasi dan hubungan masyarakat.
	Bagian Akademik dan kemahasiswaan	Melaksanakan pelayanan dan evaluasi di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, registrasi mahasiswa, dan penyusunan statistic akademik, layanan pembinaan minat, bakat, dan kesejahteraan mahasiswa, serta pengelolaan data dan fasilitas kegiatan alumni.	1. Pelaksanaan layanan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. 2. Pelaksanaan registrasi mahasiswa. 3. Pelaksanaan evaluasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. 4. Pengelolaan sarana akademik. 5. Pelaksanaan penyusunan statistic akademik. 6. Pelaksanaan layanan pembinaan minat, bakat, dan kesejahteraan mahasiswa. 7. Pelaksanaan pengelolaan data dan fasilitas kegiatan alumni.
	Sub Bagian Pendidikan dan Evaluasi	Melakukan layanan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta sarana akademik.	
	Sub Bagian Registrasi, Statistic, dan Kemahasiswaan	Melakukan administrasi penerimaan mahasiswa baru, registrasi mahasiswa, pengeolaan data, dan penyusunan statistic akademik, layanan pembinaan minat, bakat dan kesejahteraan mahasiswa, serta pengelolaan data dan fasilitas kegiatan alumni.	
	Bagian Perencanaan dan Humas	Melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, koordinasi dan administrasi kerjasama, serta layanan informasi dan humas	1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran; 2. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program, kegiatan, dan anggaran ; 3. Penyusunan laporan unsika; 4. Pelaksanaan koordinasi dan administrasi kerja sama; dan 5. Pelaksanaan layanan informasi dan hubungan masyarakat;
	Subbagian Perencanaan	penyusunan rencana, program, dan anggaran, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program, kegiatan, dan anggaran, serta Penyusunan laporan unsika.	

No	Unit	Tugas	Fungsi
	Subbagian Kerjasama dan Humas	Pelaksanaan penyusunan koordinasi dan administrasi kerja sama serta layanan informasi dan hubungan masyarakat.	
	Biro Umum dan Keuangan	Melaksanakan urusan ketatausahaan, kerumahtanggaan, hukum, ketatalaksanaan, pengelolaan BMN, kepegawaian, dan keuangan.	1. Pelaksanaan Urusan ketatausahaan; 2. Pelaksanaan Urusan kerumahtanggaan; 3. Pelaksanaan Urusan hukum 4. Pelaksanaan Urusan ketatalaksanaan dan organisasi; 5. Pelaksanaan pengelolaan BMN; 6. Pelaksanaan Urusan kepegawaian; 7. Pelaksanaan pengelolaan keuangan;
	Bagian Umum		1. Pelaksanaan Urusan ketatausahaan; 2. Pelaksanaan Urusan keprotokolan; 3. Pelaksanaan Urusan kerumahtanggaan; 4. Pelaksanaan Urusan hukum dan peraturan undang-undang; 5. Pelaksanaan Urusan ketatalaksanaan dan organisasi; 6. Pelaksanaan Urusan kepegawaian; 7. Pelaksanaan pengelolaan BMN;
	Subbagian TU, Tatalaksana, RT, dan BMN	Melakukan urusan persuratan dan kearsipan, keprotokolan, dan layanan pimpinan, keamanan, ketertiban, kebersihan, dan pertamanan, pengaturan penggunaan, pemeliharaan, dan perawatan sapras kantor, organisasi, dan tata laksana, serta perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, inventarisasi, dan penghapusan BMN.	
	Subbagian kepegawaian	Melakukan urusan formasi, penerimaan, pengangkatan, mutasi, pengembangan, disiplin, dan pemberhentian pendidik dan tenaga kependidikan serta urusan peraturan perundang-undangan dan layanan hukum.	

No	Unit	Tugas	Fungsi
	Bagian keuangan	Melaksanakan urusan keuangan, akuntansi, dan pelaporan keuangan.	1. Pelaksanaan anggaran; 2. Pelaksanaan urusan perbendaharaan; 3. Pelaksanaan urusan akuntansi dan pelaporan keuangan:
	Subbagian anggaran	Melakukan urusan pembiayaan, penerimaan, penyimpanan, pembayaran, dan pertanggung jawaban anggaran penerimaan dan non penerimaan negara bukan pajak.	
	Subbagian akuntansi dan pelaporan	Melaksanakan urusan akuntansi dan pelaporan keuangan.	

Fakultas

Fakultas merupakan unsur pelaksanaan akademik yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor. Fakultas di UNSIKA terdiri dari ;

1. Fakultas Hukum.
2. Fakultas Ekonomi.
3. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Fakultas Agama Islam.
5. Fakultas Teknik.
6. Fakultas Ilmu Komputer.
7. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
8. Fakultas Pertanian.
9. Fakultas Kesehatan.

Fakultas mempunyai tugas menyelenggarakan dan mengelola pendidikan akademik, vokasi, dana/atau profesi dalam satu atau beberapa pohon/kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi. Fungsi Fakultas terdiri dari :

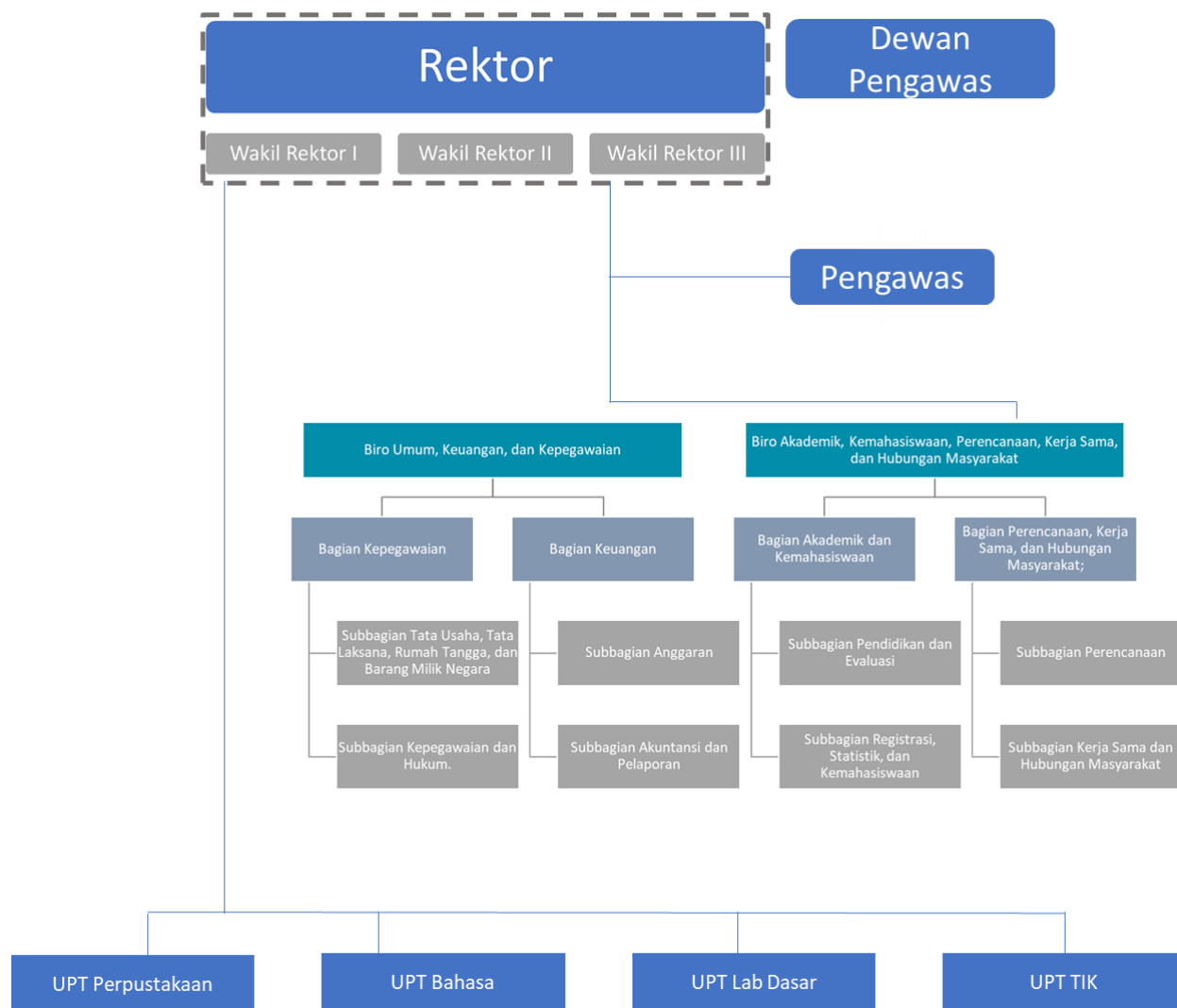
- a. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi di lingkungan fakultas;
- b. Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungan dengan lingkungan; Dan

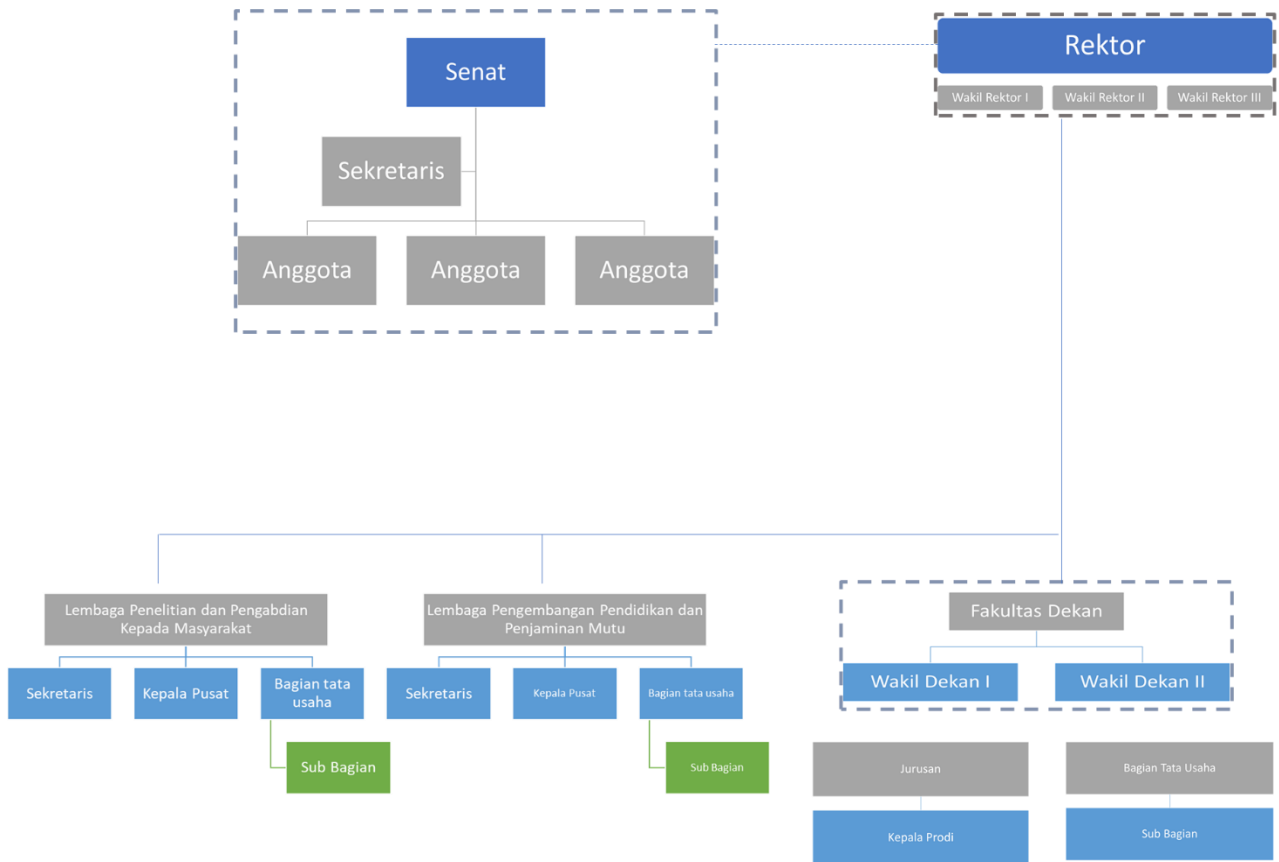
e. Pelaksanaan urusan TU.

Fakultas terdiri dari;

1. Dekan dan a. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Mahasiswa; dan b. Wakil Dekan Bidang umum dan Keuangan.
2. Senat Fakultas;
3. Bagian TU; a. Subbagian Akademik dan Mahasiswa; dan b. Subbagian Bidang umum dan Keuangan.
4. Jurusan; a. Ketua; b. Sekretaris; c. Program Studi; dan d. Kelompok Jabatan Fungsional Dosen
5. Laboratorium

1.4 STRUKTUR ORGANISASI





Gambar 1. 5 Struktur Organisasi

1.5 SISTEMATIKA PELAPORAN

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Universitas Singaperbangsa Karawang Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Contents

No table of contents entries found.

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, Sejarah UNSIKA, Tugas dan Fungsi Organisasi, Struktur Organisasi.

Bab II Perencanaan Kinerja

Pada bab ini diuraikan rencana strategis, rencana kerja, rencana kerja anggaran dan perjanjian kinerja tahun 2020 dan diuraikan pula mengenai pengukuran kinerja

Bab III Akuntabilitas Kinerja

- Capaian Kinerja Organisasi Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja universitas untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis Organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi.
- Realisasi Anggaran Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang telah digunakan dalam rangka mewujudkan mendukung kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

Bab V Penutup

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi.



Gambar 1. 6 Sistematika Pelaporan



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

“Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global”

VISI



Mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi

MISI



mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra



mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan dan kebudayaan.

SINERGITAS

2.1 RENCANA STRATEGIS- NARASI

Resume Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2020–2024

Bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 19 ayat (2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Pasal 17 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional, dan Pasal 17 ayat (2) Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024.

Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

“Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global”

Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

1. Mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi;
2. mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra; dan
3. mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan dan

kebudayaan. Sebagai institusi pendidikan tinggi,

Kemendikbud menugaskan misi pertama kepada UNSIKA, yaitu “mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi”. Dalam rangka melaksanakan misi Kementerian, UNSIKA membutuhkan fleksibilitas dalam pola pengelolaan keuangan. Untuk menjalankan misi tersebut di aras pendidikan tinggi, Kemendikbud menjalankan arah kebijakan berupa Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, yang terdiri atas:

1. pembukaan program studi baru;
2. sistem akreditasi perguruan tinggi;
3. perguruan tinggi negeri berbadan hukum; dan
4. hak belajar tiga semester di luar program studi.

Keempat butir kebijakan ini bertujuan untuk memulai perubahan paradigma pendidikan tinggi agar lebih otonom dengan kultur pembelajaran yang inovatif. Perguruan tinggi akan memiliki proses pembelajaran yang semakin fleksibel dan bebas untuk melakukan inovasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi. Kebijakan Kampus Merdeka akan menyentuh semua elemen dalam ekosistem pendidikan tinggi, namun mahasiswa adalah fokus utama dari Kebijakan Kampus Merdeka. Mahasiswa akan mampu memilih jurusan studi yang lebih mutakhir dan berpadanan dengan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki kebebasan untuk memilih mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kapasitas dirinya.

VISI

VISI

“UNSIKA menjadi perguruan tinggi yang inovatif, kompetitif, dan unggul yang dijiwai budaya bangsa di kancah lokal, nasional, dan global pada tahun 2029”

Adapun tonggak-tonggak capaian yang ditentukan oleh UNSIKA hingga tahun 2029 dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu

Pertama

UNSIKA unggul di tingkat lokal pada tahun 2019

Kedua

UNSIKA unggul di tingkat nasional pada tahun 2024

Ketiga

UNSIKA unggul di tingkat global pada tahun 2029

Gambar 2. 1 Tonggak Capaian Unsika Hingga 2029

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Universitas Singaperbangsa Karawang Tahun 2020-2024 mengacu pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Statuta Universitas Singaperbangsa Karawang serta merujuk pada

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 sehingga adanya link and match antara Rencana Strategis UNSIKA dengan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

1. menyiapkan sumber daya manusia yang profesional dan berakhlak mulia;
2. menciptakan, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berdaya guna dan berhasil guna;
3. melaksanakan pengabdian pada masyarakat secara aktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat; dan
4. menciptakan sistem pengelolaan tridharma perguruan tinggi yang akuntabel, transparan, efisien, efektif, dan responsibel.

MISI

TUJUAN

1. terciptanya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada industri;
2. terciptanya lulusan yang profesional di bidang ilmu masing-masing dan toleran kepada 19 kemajemukan, menjunjung tinggi asas kekeluargaan, serta mengedepankan persatuan dan kesatuan;
3. terlaksananya penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang berdaya guna dan berhasil guna serta berorientasi pada industri;
4. terlaksananya pengabdian yang berorientasi pada industri dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
5. terciptanya sumber daya manusia yang profesional dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi;
6. terbentuknya tata kelola yang kredibel, transparan, akuntabel, adil, dan bertanggung jawab;
7. tercapainya peningkatan aksesibilitas dan pemerataan pendidikan tinggi bagi masyarakat di Jawa Barat;
8. tercapainya peningkatan aksesibilitas dan pemerataan pendidikan tinggi bagi masyarakat Indonesia;
9. terwujudnya kerja sama nasional dengan lembaga pendidikan, dunia usaha, komunitas, pemerintah, dan media dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi; dan
10. terwujudnya kerja sama internasional dengan lembaga pendidikan, dunia usaha, komunitas, pemerintah, dan media dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi.

FIGUR

Financial Independence
Innovation **G**ood University Governance
Unity in Diversity **R**espect Heritage

Financial Independence

Kerangka ini dikembangkan dengan memperhatikan semua sumber potensi pendapatan dan alokasi belanja yang efektif untuk memenuhi belanja operasional (rutin) dan belanja modal (investasi). Dalam meraih kemandirian keuangan, UNSIKA juga melakukan analisis terhadap potensi pendapatan di luar APBN yang bukan berasal dari mahasiswa MELALUI:

- pusat-pusat layanan dan kajian yang bertugas untuk memberikan pendapatan tambahan bagi UNSIKA;
- optimalisasi aset

Innovation

Memfasilitasi dosen dan mahasiswa untuk meningkatkan jumlah publikasi dan sitasi artikel, peningkatan kualitas jurnal UNSIKA, penyelenggaraan seminar, perolehan hak paten, dan penyelenggaraan pembelajaran daring.

Good University Governance

- Penguatan dan optimalisasi pengelolaan keuangan, aset, akademik (kegiatan wirausaha mahasiswa dan penyelenggaraan sertifikasi kompetensi dan profesi), fasilitas perkuliahan, dan sistem remunerasi.
- Penguatan status kepegawaian, jenjang karir, serta kualifikasi dan kompetensi SDM, jumlah Doktor, Lektor Kepala, dan Guru Besar.
- Implementasi Permendikbud yang baru, penambahan jumlah program studi, dan akreditasi program studi.

Unity in Diversity

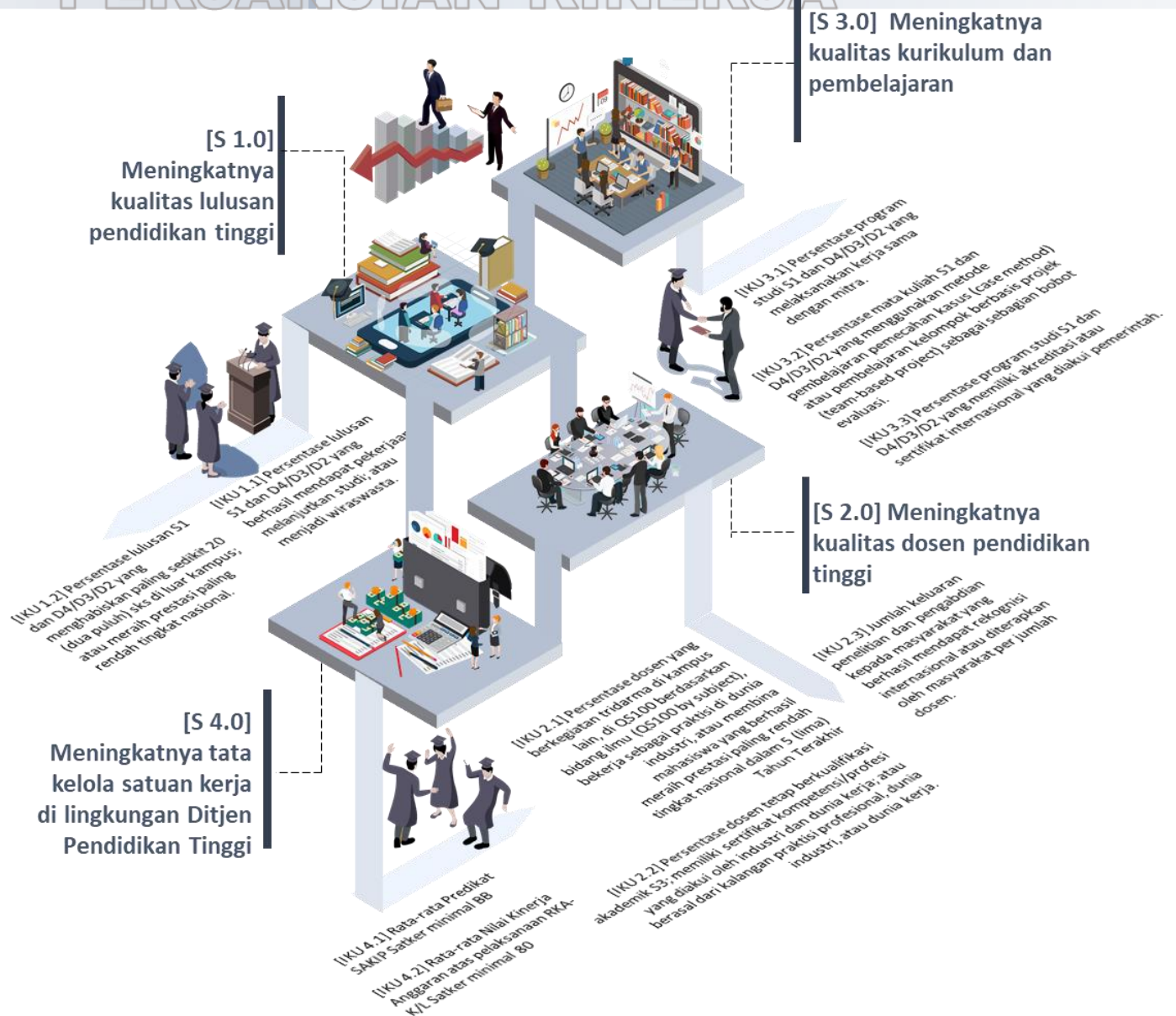
- Untuk mewujudkan hal keseragaman dalam keberagaman, UNSIKA berupaya untuk melaksanakan beberapa kegiatan, di antaranya:
- "UNSIKA Helix Creation Day" yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menjalin kerja sama dengan berbagai stakeholder, termasuk akademisi, pemerintah, dunia bisnis, media, dan komunitas.
- Memfasilitasi keunggulan mahasiswa melalui kegiatan "Goes to National and Regional" dan "UNSIKA Week"
- Mempererat ikatan antar Dosen, Tenaga Kependidikan, dan semua pihak terkait di lingkup universitas melalui kegiatan "UNSIKA Ngariung"
- Merawat dan mempertahankan kebhinekaan, keberagaman, dan membangun komitmen untuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Respect Heritage



1. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi.
2. Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi.
3. Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran.
4. Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi

PERJANJIAN KINERJA



Gambar 2. 2 Perjanjian Kinerja Unsika

Tabel 2. 1 Perjanjian Kinerja 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target PK
1	[S 1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	55%
2	[S 1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.2] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	20%
3	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	%	15%
4	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	30%
5	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0.10

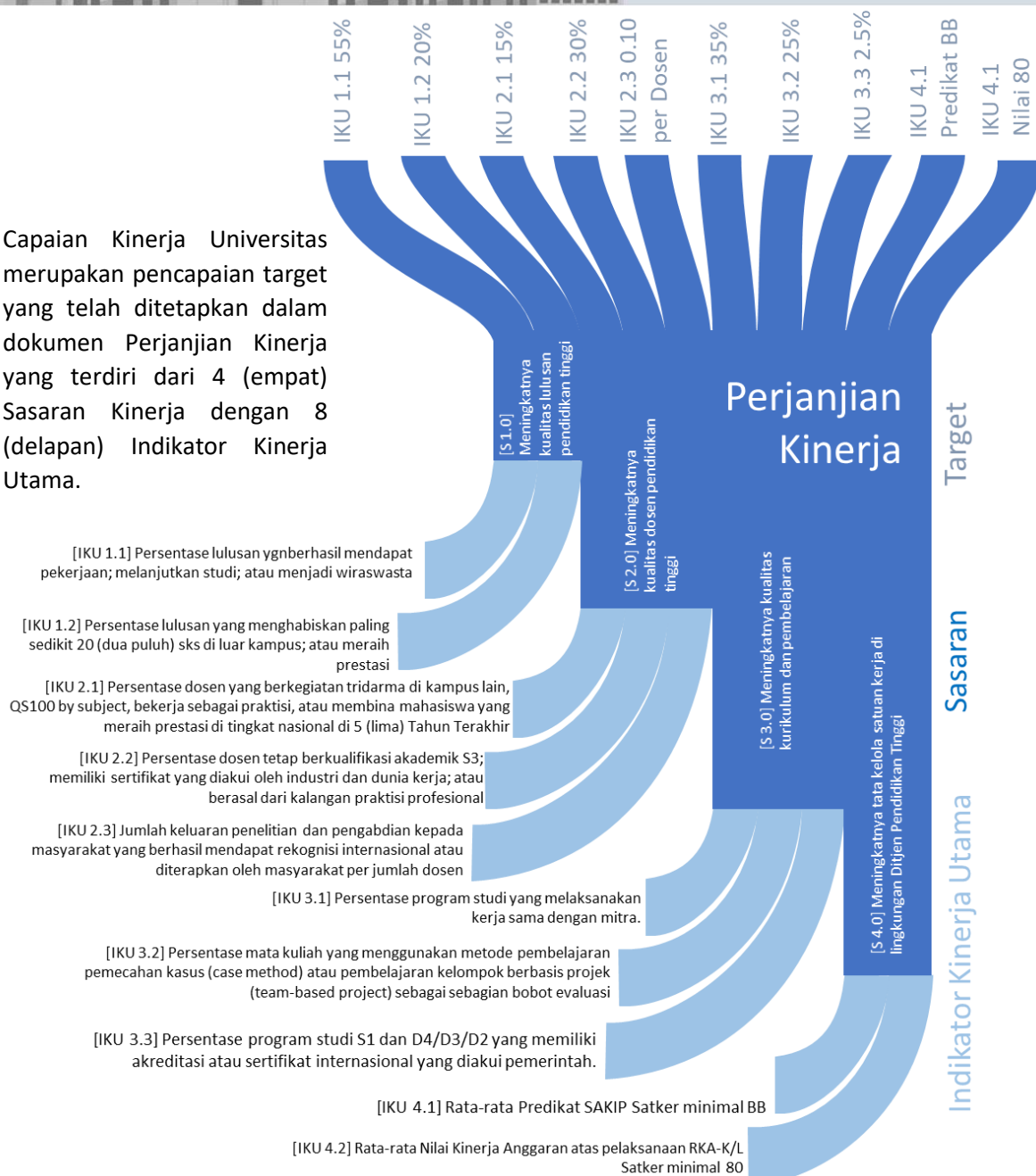
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target PK
6	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	35%
7	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	25
8	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	2.5
9	[S 4.0] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	BB
10	[S 4.0] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	Nilai	80



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Capaian Kinerja Universitas merupakan pencapaian target yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja yang terdiri dari 4 (empat) Sasaran Kinerja dengan 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama.



Gambar 3. 1 Perjanjian Kinerja

3.1.1 CAPAIAN SASARAN [S 1.0]: MENINGKATNYA KUALITAS LULUSAN PENDIDIKAN TINGGI



Gambar 3. 2 Sasaran [S 1.0] Meningkatkan Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi

Indikator sasaran atas meningkatnya kualitas lulusan Pendidikan tinggi terdiri dari :

- (1) Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta, dengan **target sebesar 55%**; dan
- (2) Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional, dengan **target sebesar 20%**

Besaran masing-masing target sebagaimana diuraikan pada poin satu dan poin dua tidak mengalami perubahan besaran nilai target antara tahun 2021 dengan tahun 2021.

3.1.2 CAPAIAN INDIKATOR: [IKU 1.1] Persentase lulusan S1 DAN D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta



Gambar 3. 3 Analisis Capaian [IKU 1.1]

Target Tahun 2021 atas persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta sebesar **55 %** sementara **CAPAIAN TAHUN 2021 DI BAWAH TARGET SEBESAR 14.40% DENGAN VARIANCE NEGATIF (DI BAWAH) SEBESAR 26,18% DARI NILAI TARGET**

Pada tahun 2021 kami telah melakukan *tracer study* di setiap semester untuk mengetahui jumlah lulusan yang berhasil mendapat

pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.

Tahun 2020 jumlah mahasiswa lulusan universitas singaperbangsa Karawang sebanyak 2.612 mahasiswa. Berdasarkan hasil *tracer study* kami, bahwa sebanyak 1.344 mahasiswa atau 52 persen dari total lulusan 2020 yang menjadi responden kami. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 675 mahasiswa telah memperoleh pekerjaan; sebanyak 96 mahasiswa

menjadi wiraswasta; sebanyak 35 mahasiswa melanjutkan Pendidikan; sementara sebanyak 495 mahasiswa sedang mencari pekerjaan.

Kami telah menghitung *employment rate* lulusan mahasiswa tahun 2020 sebesar 60,90%.

$$\text{Employment Rate} = \frac{(1)+(2)}{(1)+(2)+(4)}$$

Dimana:

(1) Jumlah Mahasiswa Bekerja

(2) Jumlah Mahasiswa Wiraswasta

(4) jumlah Mahasiswa Sedang Mencari Kerja

Rendahnya angka *employment rate* dapat disebabkan oleh factor eksternal maupun factor internal. Factor eksternal yang mempengaruhi rendahnya tingkat *employment rate* tidak terlepas dari factor makro ekonomi; Revolusi Industri 4.0 dan Skill Shifting serta factor non makro ekonomi seperti krisis pandemic covid-19. Sementara factor internal yang mempengaruhi rendahnya angka *employment rate* adalah kesenjangan keterampilan lulusan yang disebabkan oleh ketimpangan antara percepatan laju poliferasi teknologi sebagai gelombang revolusi industry dengan laju sistem pendidikan.

Permasalahan dan Kendala



Gambar 3. 4 Sebaran Lulusan yang Bekerja & Wiraswasta

Langkah Antisipasi

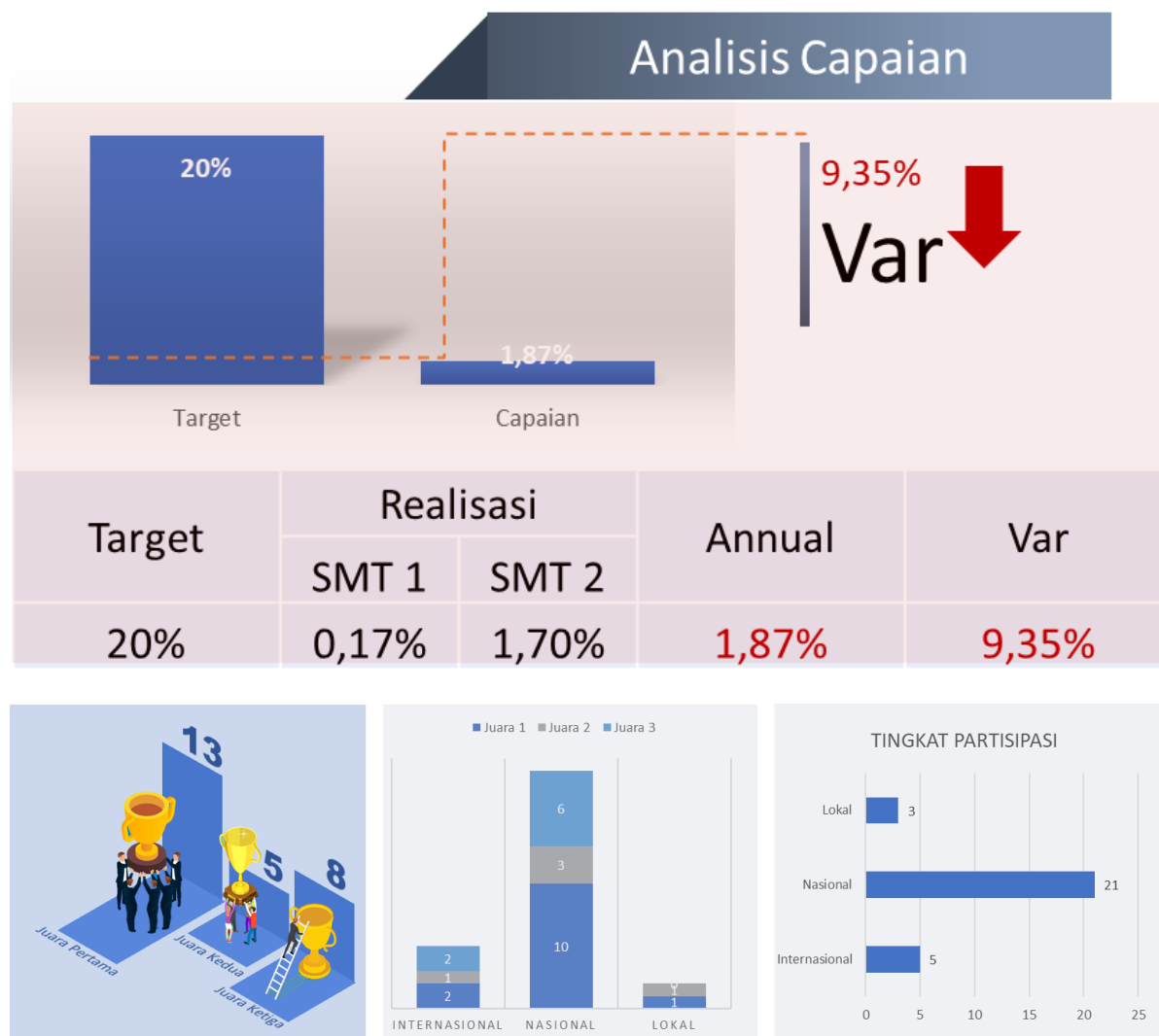
Kami tengah membangun strategi yang diperlukan untuk merespon permasalahan factor internal yang menyebabkan rendahnya angka *employment rate* melalui:

1. Meningkatkan relevansi kurikulum dengan sector industry dan bisnis yang berbasis kompetensi dan keterampilan digital melalui implementasi Merdeka Belajar: Kampus Merdeka (MBKM).
2. Meningkatkan Kerjasama antar universitas dalam rangka mendukung implementasi program Merdeka Belajar: Kampus Merdeka (MBKM).
3. Meningkatkan Kerjasama dengan sector industry dalam rangka mendukung implementasi program Merdeka Belajar: Kampus Merdeka (MBKM).
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui keterlibatan dosen yang bersertifikasi dan berkualifikasi, dosen yang berasal dari praktisi, dan dosen melaksanakan tridarma di luar lingkungan kampus Unsika.



Gambar 3. 5 Inisiatif Strategi [IKU 1.1]

3.1.3 CAPAIAN INDIKATOR: [IKU 1.2] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional



Gambar 3. 6 Analisis Capaian [IKU 1.2]

Target tahun 2021 atas Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional sebesar **20 %** sementara **CAPAIAN TAHUN 2021 DIBAWAH TARGET SEBESAR 1,87% DENGAN VARIANCE NEGATIF (DIBAWAH) SEBESAR 9,35% DARI NILAI TARGET**

Catatan: Kami hanya memasukan kegiatan mahasiswa yang meraih prestasi di tingkat Internasional dan tingkat nasional. Sementara prestasi ditingkat local tidak dimasukan dalam

perhitungan capaian Indikator Kinerja Utama, dan hal tersebut hanya untuk dinformasikan.

Tahun 2021 Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang telah mengikuti berbagai kegiatan kompetisi yang diantaranya kompetisi tingkat internasional sebanyak 5 kegiatan, kompetisi tingkat Nasional sebanyak 21 kegiatan, dan kompetisi tingkat local sebanyak 3 kegiatan.

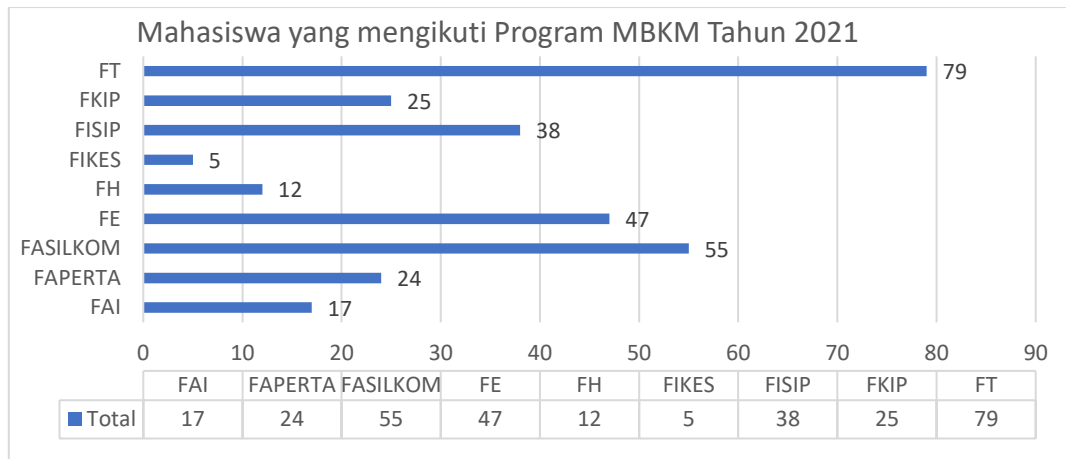
Capaian prestasi mahasiswa yang mengikuti kompetisi tersebut sebanyak 13 kali meraih juara

pertama; 5 kali meraih juara 2; dan 8 kali meraih juara ketiga. Adapun dalam kompetisi internasional Unsika meraih juara 1 sebanyak 2 prestasi, juara 2 sebanyak 1 prestasi, dan juara ketiga sebanyak 2 prestasi. Di tingkat Nasional Mahasiswa Unsika telah meraih juara pertama sebanyak 10 prestasi, juara ke dua sebanyak 3 prestasi, dan juara ketiga sebanyak 6 prestasi. Di tingkat local mahasiswa Unsika meraih juara pertama sebanyak 1 prestasi.

Sepanjang tahun 2021 dimasa pandemic kegiatan mahasiswa tersebut dilakukan baik secara online maupun secara fisik dengan mengikuti protocol Kesehatan. Sementara penyelenggaraan kegiatan mahasiswa tersebut tahun 2021 cenderung mengalami penurunan aktivitas mengingat masih dalam situasi pandemic covid 19.



Gambar 3. 7 Sertifikat Kejuaraan Kompetisi Tingkat Internasional dan Nasional



Gambar 3. 8 Diagram Mahasiswa yang Mengikuti MBKM 2021

Tahun 2021 Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang yang mengikuti Program Merdeka Belajar: Kampus Merdeka (MBKM) sebanyak 302 mahasiswa. Adapun Fakultas yang paling banyak mengikuti mahasiswanya dalam program MBKM adalah

Fakultas Teknik sebanyak 79 Mahasiswa; Fakultas ilmu Komputer sebanyak 55 Mahasiswa dan Fakultas Ekonomi sebanyak 47 Mahasiswa.

Permasalahan dan Kendala

Belum optimalnya Mahasiswa yang mengikuti Program Merdeka Belajar: Kampus Merdeka disebabkan karena :

1. Program MBKM yang dilakukan secara mandiri oleh Unsika dan mitra belum dapat mengakomodasi mahasiswa yang cukup:
 - a. Terkait Program MBKM yang dilakukan secara mandiri belum optimal dikarenakan:
 - i. Kurikulum berbasis program MBKM masih dalam tahap rancangan dan belum selesai difinalisasi.
 - ii. Koordinasi antar program studi masih belum optimal
 - b. Terkait Program MBKM yang dilakukan dengan mitra belum optimal dikarenakan Perjanjian Kerjasama di tahun 2020 masih belum intensif karena program MBKM masih baru diperkenalkan.
2. Beberapa Program MBKM dari Dikti diumumkan/diadakan setelah proses belajar mengajar berlangsung sehingga mahasiswa tidak bisa mengikuti

Langkah Antisipasi

Langkah Angtisipasi yang dilakukan untuk merespon permasalahan sebagaimana yang telah di Identifikasi adalah sebagai Berikut:

1. Terkait Kurikulum berbasis program MBKM masih dalam tahap rancangan akan didorong penyelesaiannya melalui meningkatkan upaya monitoring dan

evaluasi kemajuan rancangan kurikulum berbasis MBKM secara Berkala, dan Meningkatkan Kordinasi antara Program Studi untuk mengakomodasi kurikulum berbasis program MBKM.

2. Terkait Program MBKM yang dilakukan dengan mitra belum optimal akan mendorong peningkatakn Kerjasama dengan mitra terkait.

INISIATIF STRATEGI



Gambar 3. 9 Inisiatif Strategi [IKU 1.2]

3.2.1 CAPAIAN SASARAN [S 2.0]: MENINGKATNYA KUALITAS DOSEN PENDIDIKAN TINGGI



Gambar 3. 10 Sasaran [2.0] Meningkatnya Kulitas Dosen Pendidikan Tinggi

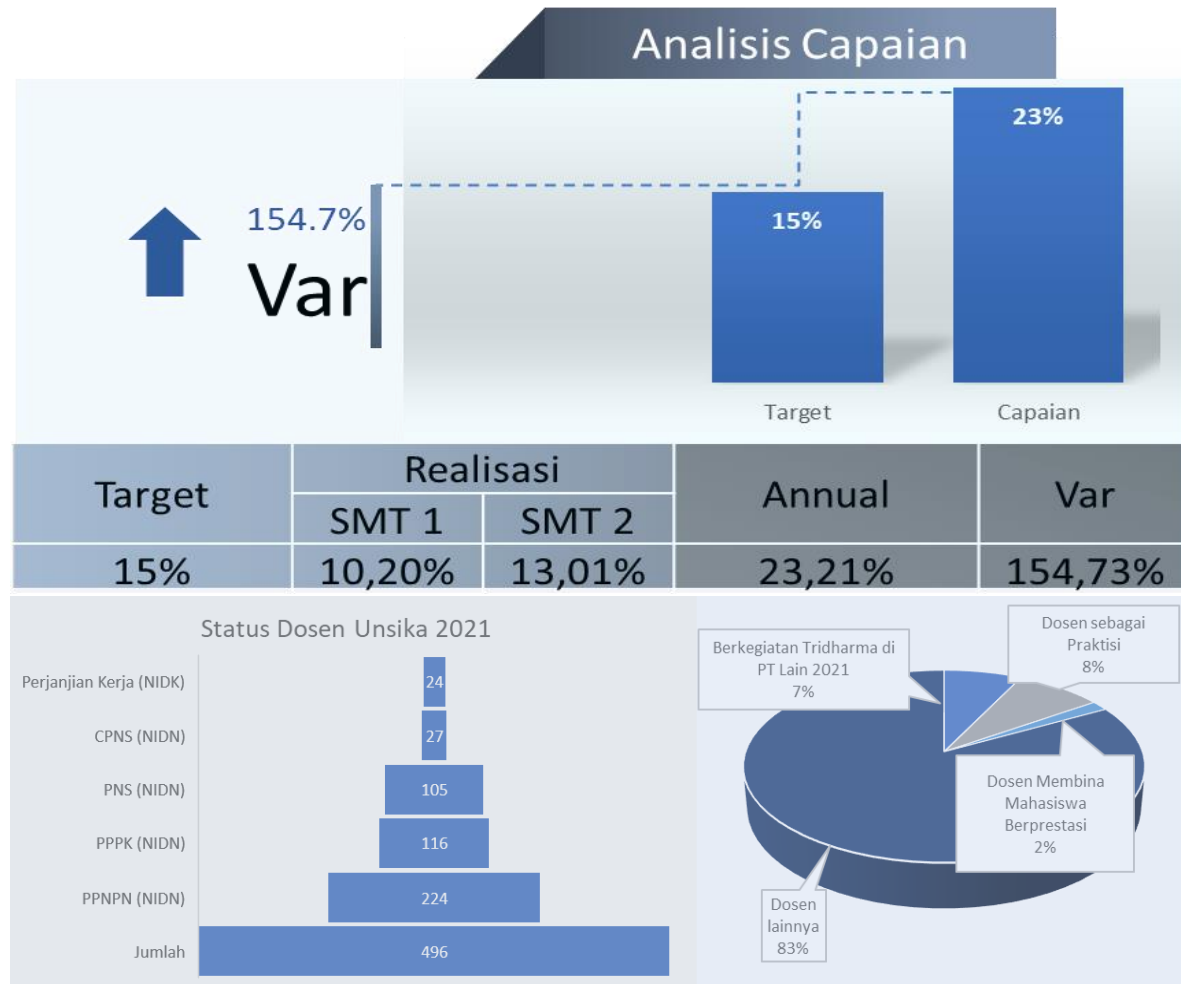
Sasaran [S 2.0] terdiri dari tiga Indikator Kinerja Utama, yakni;

1. [IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, QS100 by subject, bekerja sebagai praktisi, atau membina mahasiswa yang meraih prestasi di tingkat nasional di 5 (lima) tahun terakhir. Tahun 2021 Unsika menarget [IKU 2.1] sebesar 15 %.
2. [IKU 2.2] persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat yang diakui oleh industry dan

dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi professional. Tahun 2021 Unsika menarget [IKU 2.2] sebesar 30%.

3. [IKU 2.3] jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhadil mendapat rekognisi internasional atau diterpkan oleh masyarakat per jumlah dosen. Tahun 2021 Unsika menarget [IKU 2.3] sebesar 0.10 per Dosen.

3.2.2 CAPAIAN INDIKATOR: [IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, QS100 by subject, bekerja sebagai praktisi, atau membina mahasiswa yang meraih prestasi di tingkat nasional di 5 (lima) Tahun Terakhir



Gambar 3. 11 Analisis Capaian [IKU 2.1]

Target tahun 2021 atas Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, QS100 by subject, bekerja sebagai praktisi, atau membina mahasiswa yang meraih prestasi di tingkat nasional di 5 (lima) Tahun Terakhir sebesar 15 % sementara **CAPAIAN TAHUN 2021 DI ATAS TARGET SEBESAR 23,21% DENGAN VARIANCE POSITIF (DI ATAS) SEBESAR 154,73% DARI NILAI TARGET**

NIDN dengan status PPPK, 105 Dosen NIDN dengan status PNS, dan 24 Dosen NIDK.

Tahun 2021 dosen yang membina Mahasiswa berprestasi sebanyak 8, Dosen sebagai praktisi sebanyak 40, dan Dosen yang berkegiatan Tridharma di Perguruan tinggi lain sebanyak 36.

Permasalahan dan Kendala

Rendahnya dosen yang melakukan pembinaan terhadap mahasiswa berprestasi diakibatkan karena rendahnya tingkat partisipasi dan penyelenggaraan kegiatan mahasiswa di tahun

2021 yang diakibatkan pandemic covid-19 dimana mutase varian covid Delta dan Omicron membuat kebijakan pembatasan kegiatan masih harus ditetapkan.

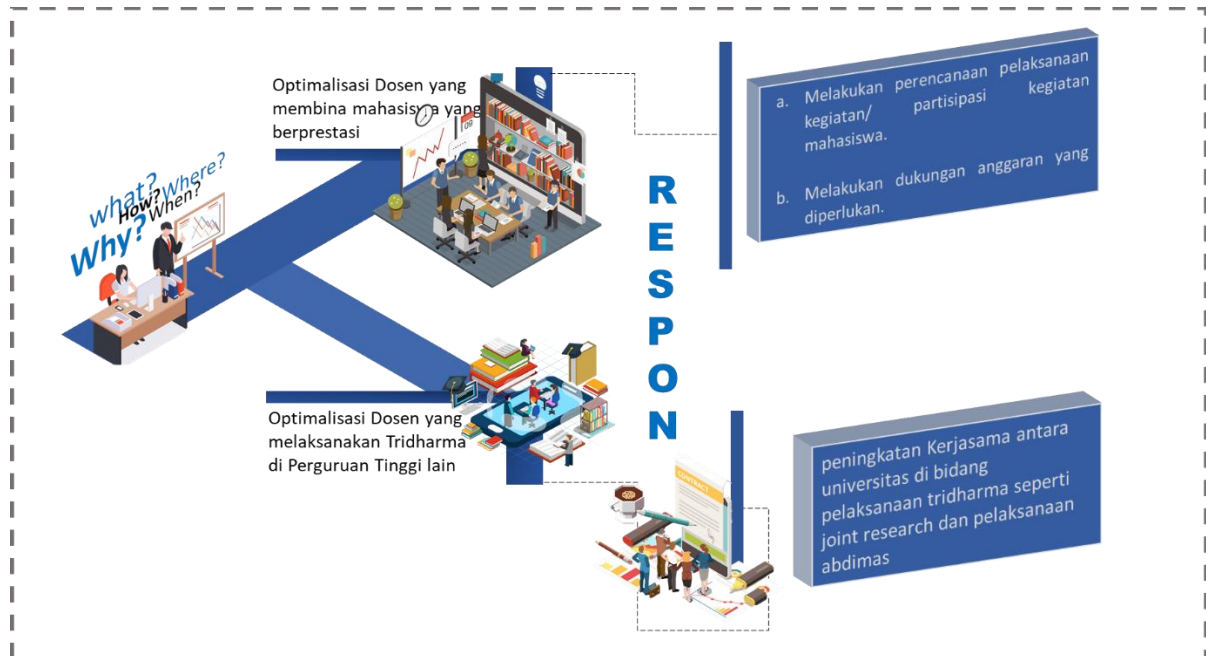
Sementara tidak optimalnya dosen yang melaksanakan Tridharma di Perguruan Tinggi dikarenakan keterbatasan universitas dalam membangun Kerjasama antar universitas seperti Kerjasama terkait Joint Research untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas penelitian maupun pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan skala yang lebih besar.

Langkah Antisipasi

Walaupun tahun ini Unsika telah melampaui capaian target atas IKU Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, QS100 by subject, bekerja sebagai praktisi, atau membina mahasiswa yang meraih prestasi di tingkat nasional di 5 (lima) Tahun Terakhir, namun diperlukan suatu inisiatif strategi yang

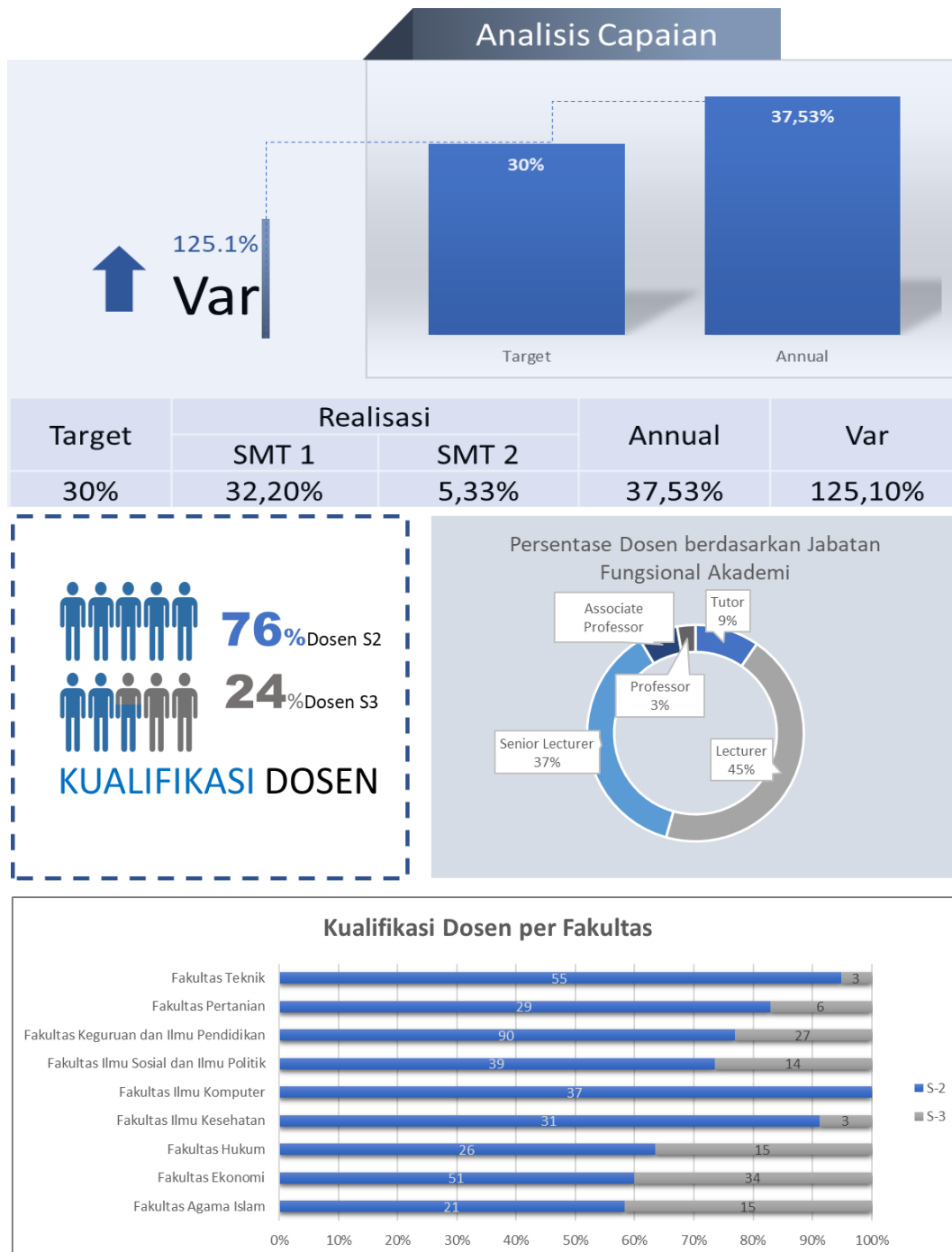
memberikan jaminan yang memadai bahwa capaian atas IKU tersebut dapat tercapai secara berkelanjutan. maka Langkah inisiatif yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut;

1. Terkait belum optimalnya Dosen yang membina mahasiswa yang berprestasi, Unsika akan membangun Langkah antisipatif sebagai berikut:
 - a. Melakukan perencanaan pelaksanaan kegiatan/partisipasi kegiatan mahasiswa.
 - b. Melakukan dukungan anggaran yang diperlukan.
2. Terkait belum optimalnya Dosen yang melaksanakan Tridharma di Perguruan Tinggi lain, Unsika akan melakukan peningkatan Kerjasama antara universitas di bidang pelaksanaan tridharma seperti joint research dan pelaksanaan abdimas.



Gambar 3. 12 Inisiatif Strategi [IKU 2.1]

3.2.3 CAPAIAN INDIKATOR: [IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional



Gambar 3. 13 Analisis Capaian [IKU 2.2]

Target tahun 2021 atas Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional sebesar 30 % sementara **CAPAIAN TAHUN 2021 DI ATAS TARGET SEBESAR 37,53%**

DENGAN VARIANCE POSitif (DI ATAS) SEBESAR 125,10% DARI NILAI TARGET

Tahun 2021 Universitas Singaperbangsa Karawang memiliki 496 Dosen dengan kualifikasi

dosen S2 sebanyak 76 persen, sementara dosen kualifikasi S3 sebanyak 24 persen. Fakultas dengan jumlah dosen kualifikasi S3 terbanyak adalah Fakultas Ekonomi sebanyak 34 Dosen, selanjutnya Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan sebanyak 27 dosen. Sementara Rasio Dosen Kualifikasi S3 tertinggi adalah Fakultas Agama Islam dengan Rasio sebesar 42 persen, dan Fakultas Ekonomi sebesar 40 persen.

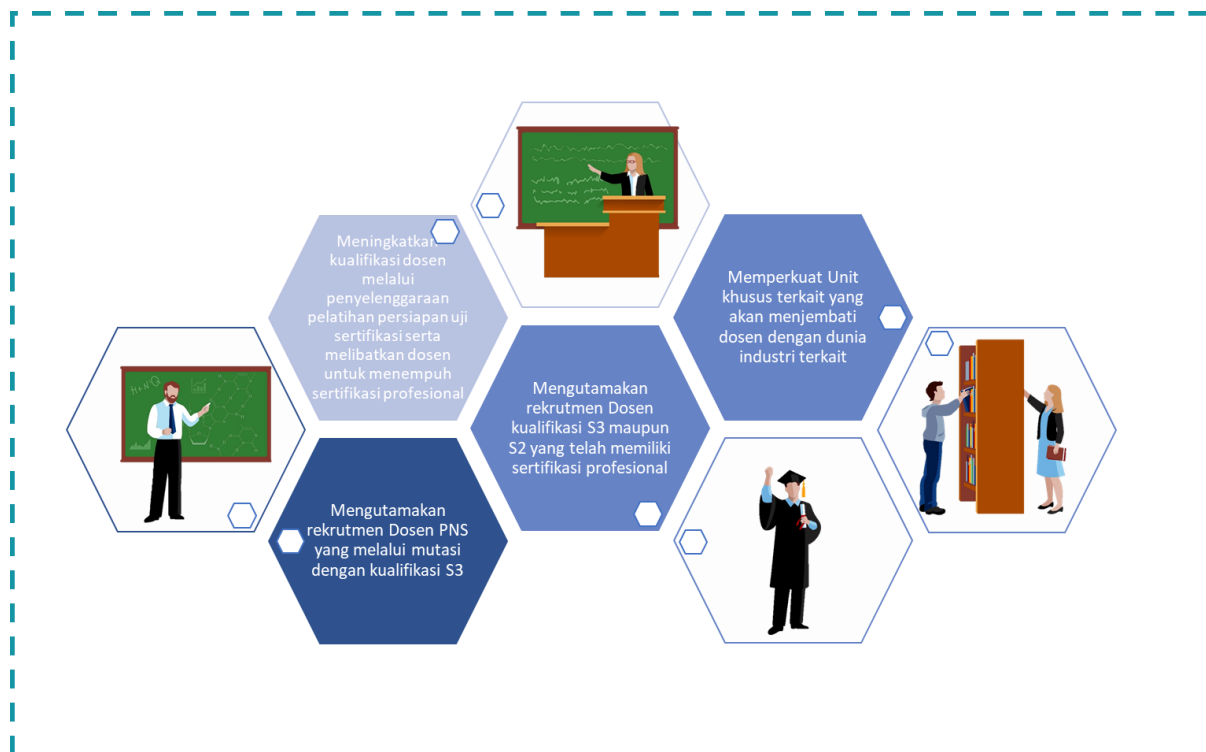
Permasalahan dan Kendala

Walapun capaian IKU 2.2 tahun 2021 telah melampaui target yang telah ditetapkan, namun rasio dosen berkualifikasi S3 masih menjadi permasalahan yang kedepannya harus dapat diantisipasi. Hal ini ditunjukan dengan belum adanya Fakultas yang mencapai Rasio Dsen kualifikasi S3 diatas 50 persen.

Langkah Antisipasi

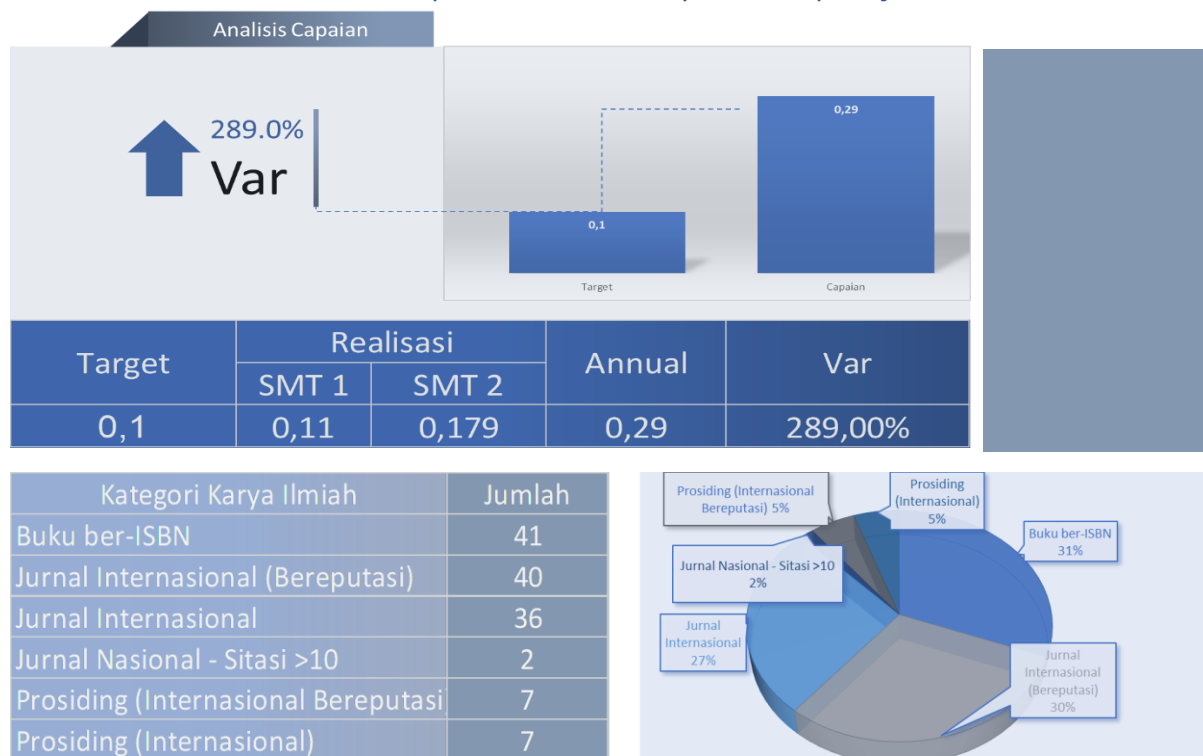
Agar pencapaian kinerja merupakan capaian yang berkesinambungan, maka universitas harus melakukan suatu langkah strategis untuk mengantisipasi segala permasalahan maupun risiko yang teridentifikasi yang terkait dengan capaian kinerja atas Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional. Adapun hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengutamakan rekrutmen Dosen PNS yang melalui mutasi dengan kualifikasi S3.
2. Mengutamakan rekrutmen Dosen kualifikasi S3 maupun S2 yang telah memiliki sertifikasi profesional.
3. Meningkatkan kualifikasi dosen melalui penyelenggaraan pelatihan persiapan uji sertifikasi serta melibatkan dosen untuk menempuh sertifikasi profesional.
4. Memperkuat Unit khusus terkait yang akan menjembati dosen dengan dunia industri terkait.



Gambar 3. 14 Inisiatif Strategi [IKU 2.2]

3.2.4 CAPAIAN INDIKATOR: [IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.



Gambar 3. 15 Analisis Capaian [IKU 2.3]

Target tahun 2021 atas Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen sebesar **0.10** sementara **CAPAIAN TAHUN 2021 DI ATAS TARGET SEBESAR 0,29 DENGAN VARIANCE POSITIF (DI ATAS) SEBESAR 289% DARI NILAI TARGET**

Pada tahun 2021 karya ilmiah yang dihasilkan oleh Dosen Unsika telah mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun karya ilmiah tersebut yakni sebanyak 41 Buku ber-ISBN atau 31 persen dari seluruh total karya ilmiah, 40 jurnal internasional yang bereputasi atau 30 persen, 36 Jurnal Internasional atau 27 persen, 2 jurnal Nasional yang lebih dari 10 sitasi dalam satu tahun atau 2 persen, 7 prosiding internasional bereputasi atau 5 persen dan 7 Prosiding Internasional atau 5 persen.

Permasalahan dan Kendala

Walaupun capaian IKU atas Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen telah melebihi target yang ditetapkan. Namun data masih menunjukkan bahwa masih relatif banyak karya ilmiah yang dipublikasi di jurnal yang tidak bereputasi hal ini mengindikasikan bahwa belum optimalnya kualitas karya ilmiah yang dihasilkan.

Selain itu jumlah jurnal nasional yang telah disitasi lebih dari sepuluh dalam satu tahun masih sangat sedikit. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa factor yang diantaranya adalah permasalahan yang diteliti merupakan bukan isu yang terbaru, jurnal penelitian yang dihasilkan

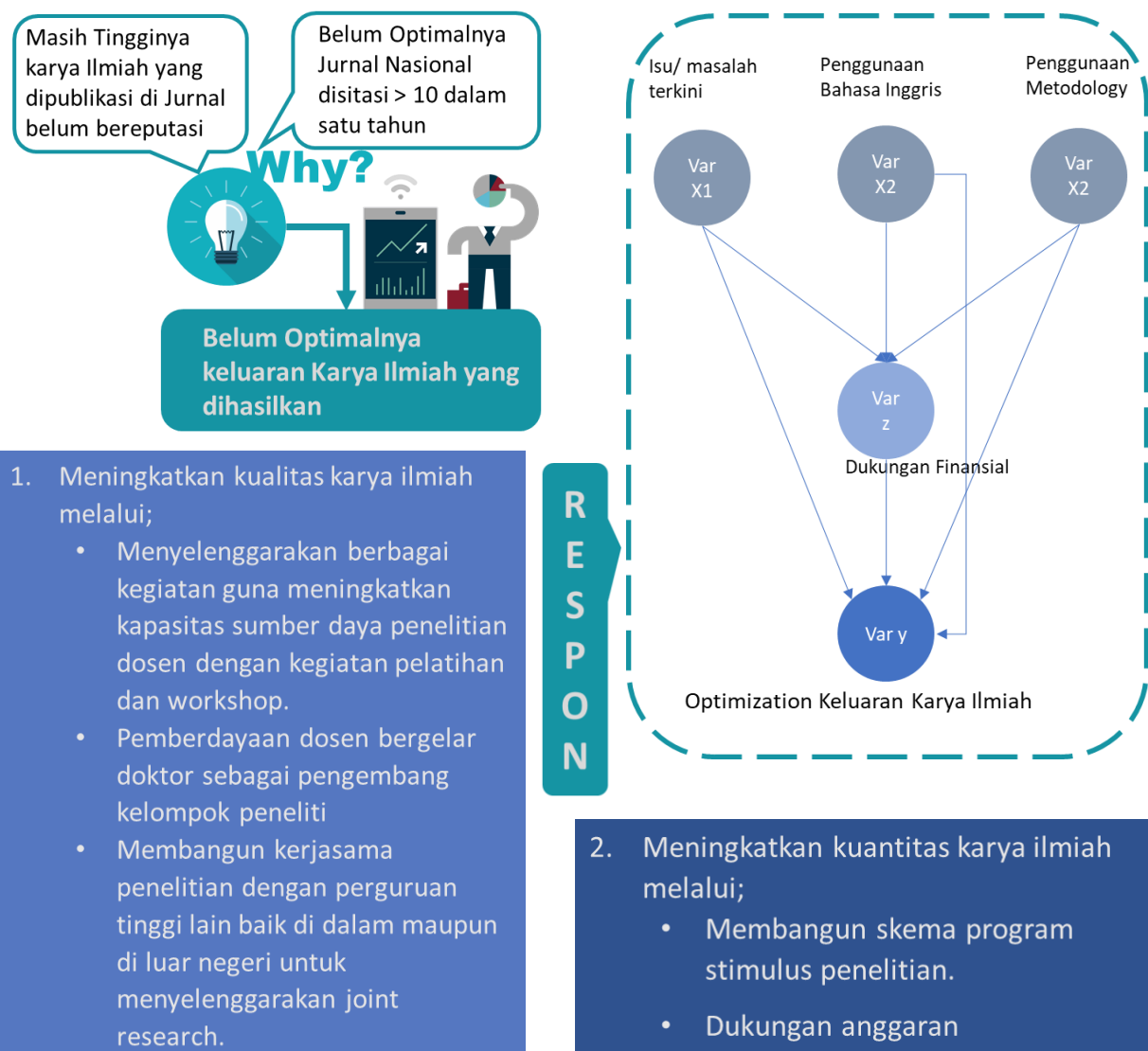
masih merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya dan tidak memiliki unsur kebaruan

(novelty), penggunaan Bahasa Inggris yang tidak baku, metodologi statistical yang terbatas.

Langkah Antisipasi

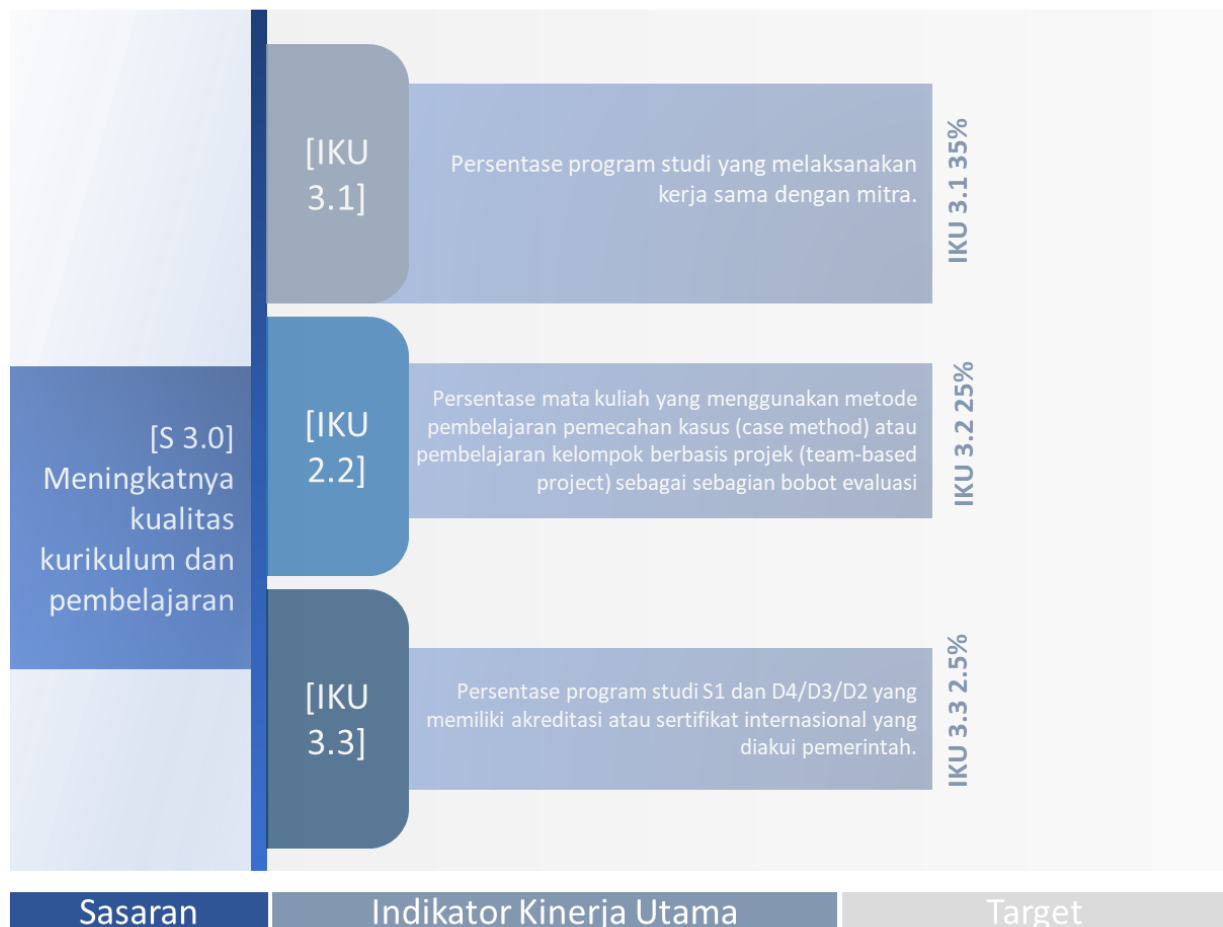
Langkah Antisipasi yang dilakukan untuk merespon permasalahan sebagaimana yang telah diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas karya ilmiah melalui;
 - a. Menyelenggarakan berbagai kegiatan guna meningkatkan kapasitas sumber daya penelitian dosen dengan kegiatan pelatihan dan workshop.
 - b. Pemberdayaan dosen bergelar doktor sebagai pengembang kelompok peneliti
 - c. Membangun kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi lain baik di dalam maupun di luar negeri untuk menyelenggarakan joint research.
2. Meningkatkan kuantitas karya ilmiah melalui;
 - a. Membangun skema program stimulus penelitian.
 - b. Dukungan anggaran



Gambar 3. 16 Insisiatif Strategi [IKU 2.3]

3.3.1 CAPAIAN SASARAN [S 3.0]: MENINGKATNYA KUALITAS KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN



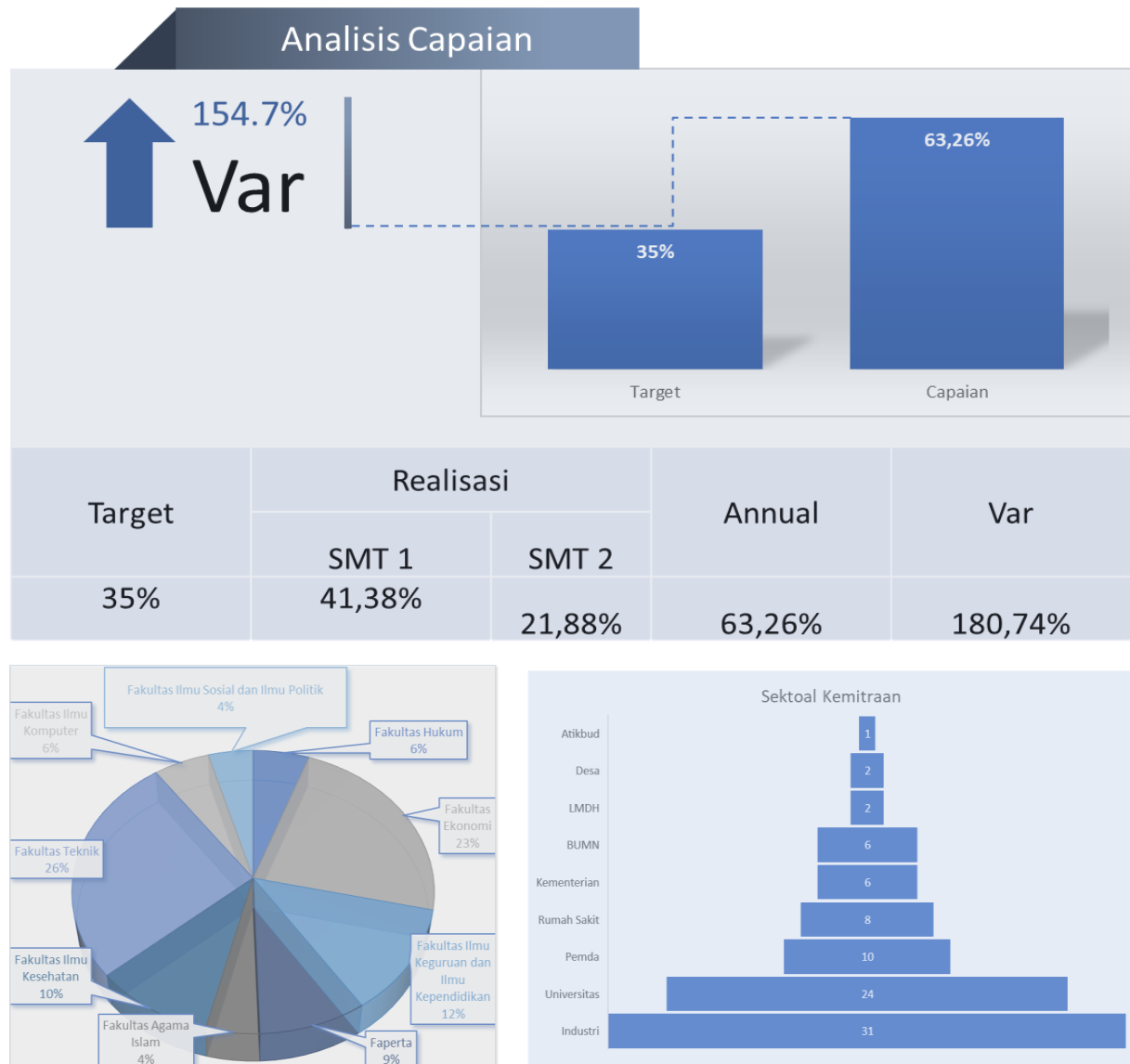
Gambar 3. 17 Sasaran [3.0] Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

Sasaran [S 3.0] terdiri dari Tiga Indikator Utama yang membentuknya, yakni;

1. Indikator Kinerja Utama [IKU 3.1] Persentase program Studi yang melaksanakan Kerjasama dengan mitra. Tahun 2021 target IKU 3.1 adalah sebesar 35%.
2. Indikator Kinerja Utama [2.2] persentase mata kuliah yang menggunakan metode

3. Indikator Kinerja Utama [3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah

3.3.2 CAPAIAN INDIKATOR: [IKU 3.1] Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra



Gambar 3. 18 Analisis Capaian IKU [3.1]

Target tahun 2021 atas Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra sebesar **35%** sementara **CAPAIAN TAHUN 2021 DI ATAS TARGET SEBESAR 63,26% DENGAN VARIANCE POSITIF (DI ATAS) SEBESAR 180,74% DARI NILAI TARGET**

baik di tingkat nasional maupun internasional. Salah satu model Kerjasama yang dikembangkan adalah mendorong setiap program studi S1 dan D4/D3/D2 untuk melaksanakan kerja sama dengan mitra.

Pada tahun 2021 Unsiika telah menghasikan Sebanyak 91 Perrjanjian Kerjasama Mitra. Sebanyak 31 Perjanjian Kerjasama mitra merupakan perjanjian dengan pihak-pihak di sektor industri, sebanyak 24 Perjanjian Kerjasama mitra merupakan perjanjian dengan pihak-pihak di sektor Pendidikan dalam hal ini

Dalam upaya mencapai Visi, UNSIKA menetapkan Kerjasama sebagai poin penting. Hal tersebut dinyatakan dalam misi UNSIKA yaitu melaksanakan kerja sama yang produktif dan berkelanjutan dengan lembaga pendidikan, dunia bisnis, komunitas, pemerintah, dan media,

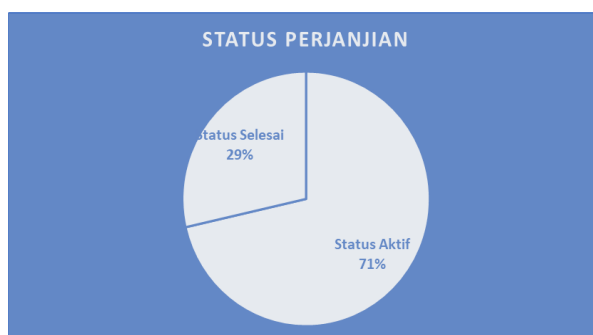
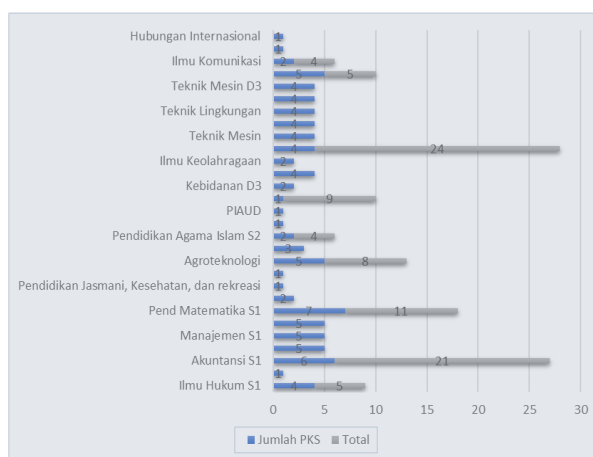
antar perguruan tinggi, dan sebanyak 10 Perjanjian Kerjasama mitra merupakan perjanjian dengan pihak-pihak di sektor Pemerintahan, sisa lainnya perjanjian kerjasama mitra tersebut di sektor publik seperti rumah sakit, kementerian, BUMN, LMDH, dan desa.

Fakultas yang paling produktif dalam membangun kerjasama dengan mitra adalah Fakultas Teknik dengan total perjanjian bersama mitra sebanyak 24 PKS atau 26 persen, selanjutnya Fakultas Ekonomi dengan total perjanjian bersama mitra sebanyak 21 PKS atau

23 persen, dan Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu pendidikan dengan total perjanjian bersama mitra sebanyak 11 PKS atau 12 persen.

Pada tahun 2021 program studi yang paling aktif dalam menghasilkan kerjasama kemitraan adalah Prodi Pendidikan Matematika sebanyak 7 PKS, selanjutnya Program Studi Akuntansi S1 sebanyak 6 PKS, dan Program Studi Akuntansi D3, Manajemen S1 dan S2, Agroteknologi, dan Informatika dengan masing-masing menghasilkan 5 PKS.

Fakultas	Prodi	Jumlah PKS	Total
Fakultas Hukum	Ilmu Hukum S1	4	5
	Ilmu Hukum S2	1	
Fakultas Ekonomi	Akuntansi S1	6	21
	Akuntansi D3	5	
	Manajemen S1	5	
	Manajemen S2	5	
Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Kependidikan	Pendidikan Matematika S1	7	11
	Pendidikan Inggris	2	
	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan rekreasi	1	
	Pendidikan Luar Sekolah	1	
Faperta	Agroteknologi	5	8
	Agribisnis	3	
Fakultas Agama Islam	Pendidikan Agama Islam S2	2	4
	Pendidikan Agama Islam	1	
	PIAUD	1	
Fakultas Ilmu Kesehatan	Kebidanan S1	1	9
	Kebidanan D3	2	
	Farmasi	4	
	Ilmu Keolahragaan	2	
Fakultas Teknik	Teknik Industri	4	24
	Teknik Mesin	4	
	Teknik Elektro	4	
	Teknik Lingkungan	4	
	Teknik Kimia	4	
	Teknik Mesin D3	4	
Fakultas Ilmu Komputer	Teknik Informatika	5	5
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Ilmu Komunikasi	2	4
	Ilmu Pemerintahan	1	
	Hubungan Internasional	1	



Gambar 3. 19 Data Status PKS

Permasalahan dan Kendala

Walaupun tahun 2021 Unsika telah mencapai target IKU yang ditetapkan namun berdasarkan data yang ditunjukkan diatas serta menimbang potensi Kerjasama baik di sektoral indusutri, Pendidikan, pemerintahan, layanan public serta jumlah mahasiswa Unsika lebih dari 18 ribu

mahasiswa maka capaian jumlah PKS yang telah dicapai pada tahun 2021 dinilai masih belum optimal dalam menjaring potensi Kerjasama yang ada. Selain sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa sebanyak 26 PKS atau sebesar 29% telah selesai masa kerjasamanya dan hal tersebut harus segera memperbaharui Kerjasama kemitraan.

Langkah Antisipasi

Kebijakan dan program yang diupayakan oleh Universitas Singaperbangsa Karawang untuk mencapai target tersebut dengan melakukan kerja sama mitra dengan rincian sebagai berikut:

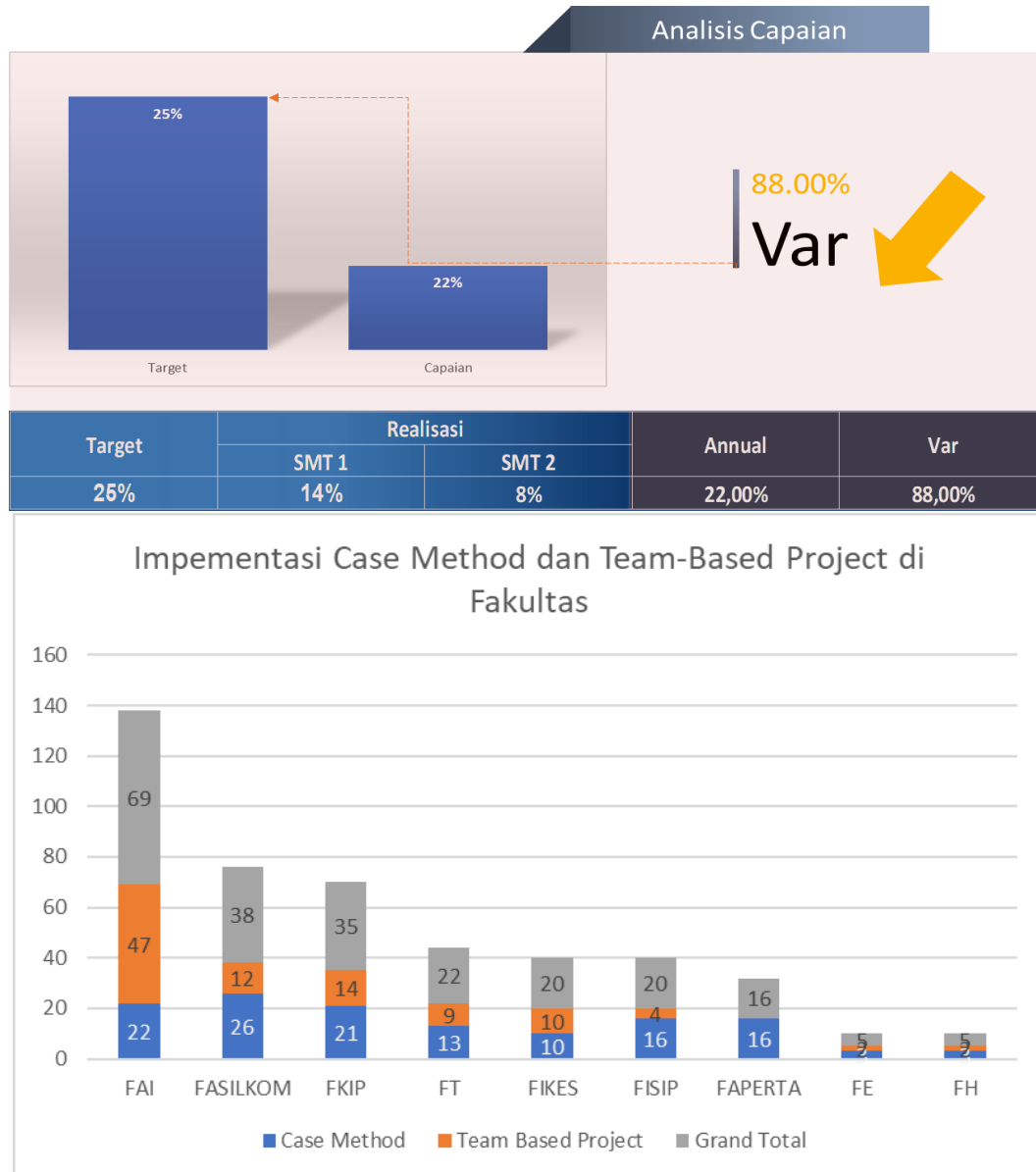
Kebijakan yang dirancang adalah sebagai berikut;

1. optimalisasi networking untuk mendapatkan kerja sama baik di dalam negeri dan luar negeri;
2. meningkatkan jumlah dan efektivitas kerja sama di tingkat nasional dan internasional dengan berbagai pihak, baik dari lembaga pendidikan, dunia bisnis, komunitas, pemerintah, maupun media;
3. memberikan otonomi kepada fakultas-fakultas untuk melakukan kegiatan kerja sama baik di bidang tridarma perguruan tinggi maupun pendukung tridarma perguruan tinggi; dan
4. menjadikan kegiatan kerja sama dalam negeri sebagai salah satu sumber pendapatan bagi UNSIKA dalam rangka peningkatan kualitas penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi.

Program yang dirancang untuk mendukung kebijakan adalah sebagai berikut;

1. pembentukan Kantor Urusan Internasional (International Affairs Office);
2. penyusunan dan penetapan SOP Kerja Sama;
3. sosialisasi dan implementasi SOP yang telah disusun kepada seluruh unit kerja di UNSIKA
4. identifikasi calon mitra kerja sama berdasarkan kebutuhan dari seluruh unit kerja;
5. menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait;
6. sosialisasi hasil kerja sama;
7. implementasi hasil kerja sama; dan
8. monitoring dan evaluasi kegiatan kerja sama secara berkala.

3.3.3 CAPAIAN INDIKATOR: [IKU 3.2] Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi

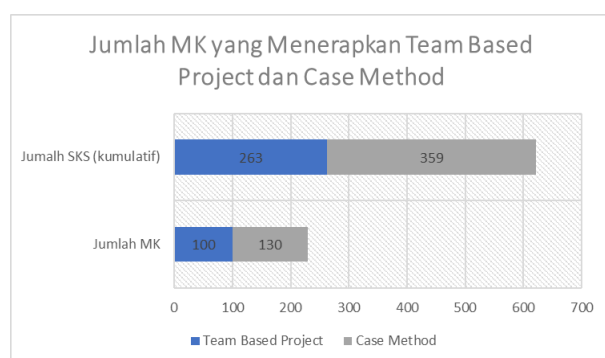


Gambar 3. 20 Analisis Capaian [IKU 3.2]

Target tahun 2021 atas Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi sebesar **25%** sementara **CAPAIAN TAHUN 2021 DI BAWAH TARGET SEBESAR 22% DENGAN VARIANCE NEGATIF (dibawah) SEBESAR 88% DARI NILAI TARGET**

Model pembelajaran berbasis masalah atau yang sering dikenal sebagai Metode pembelajaran berbasis masalah (Problem Solving) adalah metode pembelajaran yang bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa. Pembelajaran berbasis proyek (Project Based- Learning atau PBL) adalah

metoda pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi tertentu dalam pembelajaran yang mengubah atau membalikkan wajah kelas tradisional. Dengan diimplementasikan metode pembelajaran ini diharapkan mahasiswa mampu merumuskan permasalahan serta mampu memberikan pemecahan masalah yang pada akhirnya dapat berkontribusi secara nyata baik di dunia praktisi dan akademisi.



Gambar 3. 21 Jumlah MK yang Menerapkan Case Study dan PBL

Pada tahun 2021 total mata kuliah di Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah menerapkan PBL dan Case Method sebanyak 230 MK dengan total kumulatif SKS sebanyak 622 SKS. Adapun jumlah matakuliah yang telah mengimplementasikan metode PBL sebanyak 100 MK dengan Total kumulatif SKS sebanyak 263 SKS sementara Matakuliah yang menggunakan case method sebanyak 130 MK dengan total kumulatif sebanyak 359 SKS.

Fakultas yang telah aktif mengimplementasikan metode PBL dan Case Methode pada kurikulum mereka di tahun 2021 adalah Fakultas Agama Islam dengan 69 matakuliah yang diantaranya sebanyak 22 MK menggunakan Case Method dan 47 MK menggunakan PBL. Selanjutnya Fakultas Ilmu Komputer dengan 38 matakuliah yang diantaranya sebanyak 26 MK menggunakan Case Method dan 12 MK menggunakan PBL. Dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan 35 matakuliah yang diantaranya sebanyak 21 MK menggunakan Case Method dan 14 MK menggunakan PBL.

Permasalahan dan Kendala

Masih terdapat sejumlah Program Studi yang masih sangat terbatas menerapkan case method maupun team based project dalam kurikulum pembelajaran yang ada. Hal tersebut disebabkan karena hal berikut ini;

1. pemahaman dosen mengenai metode Pemecahan masalah maupun team based project masih relative terbatas.
2. Permasalahan sebagaimana point satu menyebabkan penyusunan RPS berbasis case method maupun team based project belum dapat diterapkan.

Langkah Antisipasi

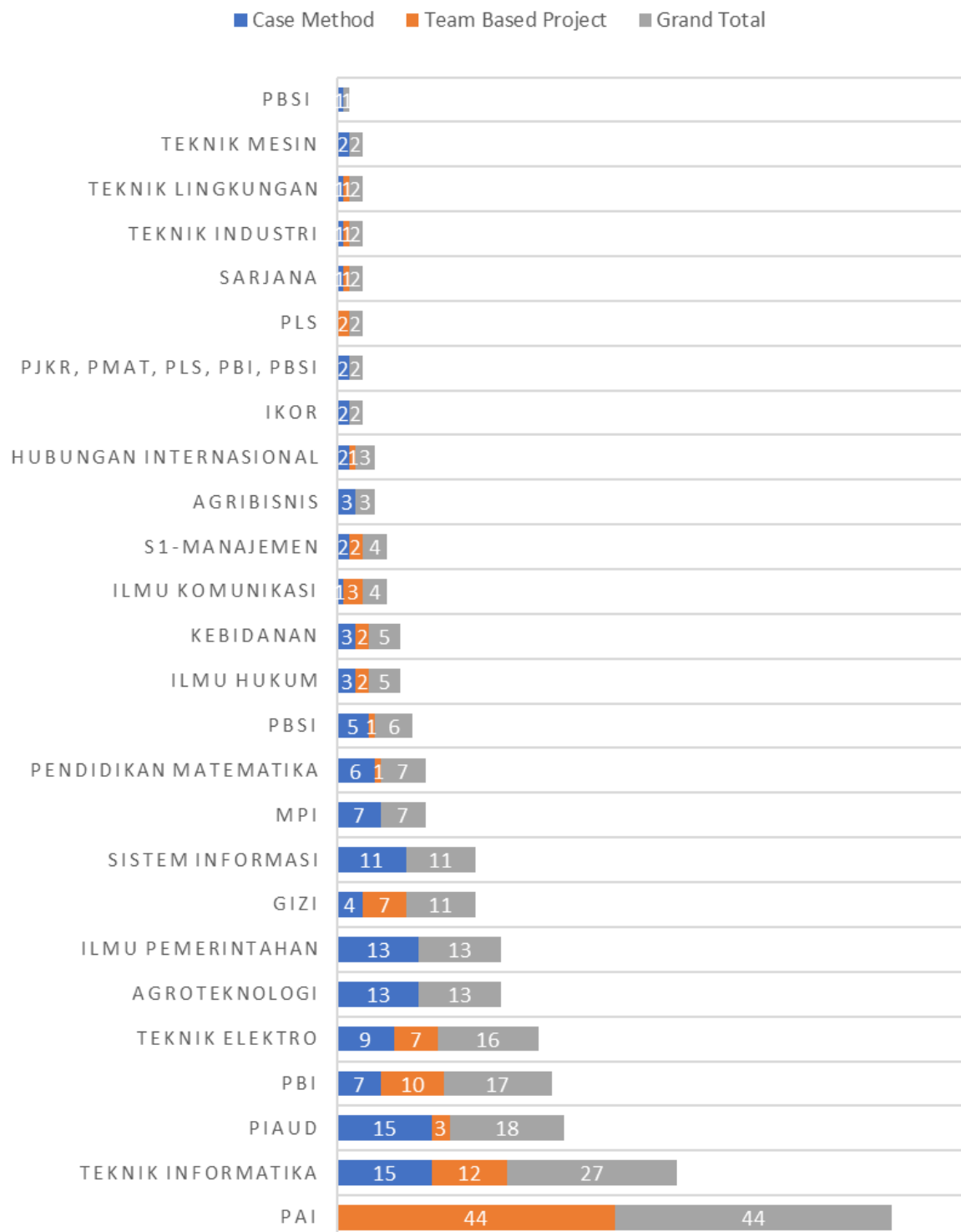
Langkah Antisipasi yang dilakukan untuk merespon permasalahan sebagaimana yang telah di Identifikasi adalah sebagai Berikut:

1. Menyelenggarakan berbagai kegiatan guna meningkatkan kapasitas sumber

daya penelitian dosen dengan kegiatan pelatihan dan workshop.

2. Melakukan FGD antar Program Studi terkait workshop penyusunan RPS berbasis Case Method dan Team Base Project

IMPLEMENTASI TEAM-BASED PROJECT DAN CASE METHOD PER PROGRAM STUDI



Gambar 3. 22 Implementasi PBL dan Case Study Method per Prodi

3.3.4 CAPAIAN INDIKATOR: [IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah

Tabel 3. 1 Capaian [IKU 3.3]

Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target	Capaian
Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	2,50	0%

Target tahun 2021 atas Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah sebesar **2.5%** sementara **CAPAIAN TAHUN 2021 DI BAWAH TARGET SEBESAR 0 DENGAN VARIANCE NEGATIF (dibawah) SEBESAR 100% DARI NILAI TARGET**

Di tengah situasi pandemic covid-19 Universitas yang membuat pembatasan kegiatan menghancurkan universitas mengambil langkah adaptif dan upaya transformatif yang diperlukan seperti membuat kebijakan dan mekanisme teknis pembelajaran secara daring serta menrapkan mekanisme Bekerja Di Rumah (BDR). Kondisi darurat ini mengharuskan mengubah skala prioritas yang telah ditetapkan sebelumnya yang salah satu diantaranya adalah menggeser agenda akreditasi atai sertifikasi internasional yang diakui oleh pemerintah.

Salah satu prinsip penilaian akreditasi internasional adalah berbasis outcomes. Beberapa lembaga akreditas internasional

memiliki mekanisme yang berbeda dalam menentukan outcomes, misalnya rujukan suatu outcomes dapat ditentukan oleh setiap prodi namun lembaga akreditas internasional hanya memberikan kriteria bagaimana seharusnya outcomes dirumuskan. Sebaliknya terdapat juga lembaga Internasional telah memiliki rumusan outcomes yang ditentukan lembaga akreditasi.

Mempertimbangkan Prinsip penilaian ini merupakan faktor penting untuk mempersiapkan penilaian akreditasi internasional agar setiap prodi yang telah dinilai dapat memperoleh status terakreditasi dimana prodi yang dinilai telah memenuhi kriteria mutu yang memungkinkan outcomes dapat dicapai.

Selain itu proses penilaian akreditas merupakan rangkaian kegiatan yang memakan waktu yang relatif panjang sekitar kurang lebih 1.5 tahun. Oleh karenanya diperlukan serangkaian kegiatan perencanaan dan persiapan yang matang



Gambar 3. 23 Proses Akreditasi Inernasional

Permasalahan dan Kendala

Kami telah mengidentifikasi sejumlah permasalahan mengenai pelaksanaan akreditasi internasional yang diantaranya adalah;

1. Pemahaman yang belum cukup dari tim akreditasi mengenai kriteria apa saja

yang dipertimbangkan dalam proses akreditasi internasional.

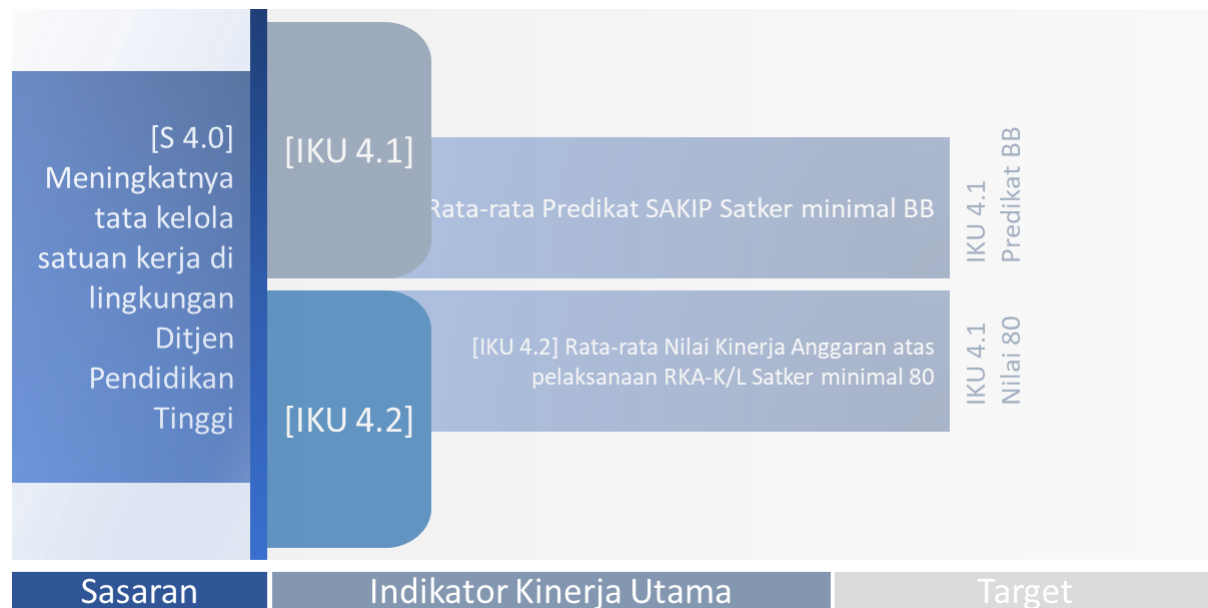
2. kurangnya dukungan informasi dan administrasi mengenai pendaftaran pada lembaga Akreditasi Internasional

Langkah Antisipasi

Langkah Antisipasi yang dilakukan untuk merespon permasalahan sebagaimana yang telah di Identifikasi adalah sebagai Berikut:

1. melaksanakan studi banding pada Universitas yang Program Studinya telah diakreditasi internasional.
2. melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) terkait akreditas internasional.
3. meningkatkan penguatan pada unit khusus dalam memberikan dukungan administrasi yang memadai bagi penyelenggaraan akreditasi.
4. memberikan dukungan pendanaan yang memadai.

3.4.1 CAPAIAN SASARAN [S4.0]: MENINGKATNYA TATA KELOLA SATUAN KERJA DI LINGKUNGAN DITJEN PENDIDIKAN TINGGI



Gambar 3. 24 Sasaran [S 4.0] Meningkatkan Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi

Sasaran [4.0] meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi dengan Indikator Kinerja Utama yang terdiri dari

1. indikator Kinerja Utama [IKU 4.1] rata-rata predikat Sakip satuan kerja minimal BB.

2. Indikator Kinerja Utama [4.2] Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker minimal 80.

3.4.2 CAPAIAN INDIKATOR: [IKU 4.1] Rata-Rata Predikat Sakip Satuan Kerja Minimal BB.

Tabel 3. 2 Capaian [IKU 4.1]

Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target	Capaian
Predikat SAKIP Satuan Kerja	Predikat	BB	BB

Tahun 2020 Unsika menargetkan rata-rata predikat SAKIP Satker adalah BB yaitu Sangat Baik, Akuntabel, berkinerja baik, dan memiliki sistem manajemen kinerja yang andal, dengan interval nilai >70 – 80.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pasal 3 ayat (1) Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kementerian PAN RB) melaksanakan evaluasi atas implementasi SAKIP Kementerian/Lembaga/Pemerintah Provinsi/Kabupaten/ Kota. Dalam pasal selanjutnya yaitu Pasal 5 ayat (1) Setiap pimpinan instansi pemerintah melakukan evaluasi atas implementasi SAKIP di lingkungannya setiap tahun. Serta ayat (3) bahwa Pelaksanaan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh aparat pengawasan internal masing-masing. Atas pertimbangan sebagaimana dijelaskan tersebut

Pada tahun 2020 ini, UNSIKA melalui penilaian evaluasi SAKIP secara mandiri (self assessment) memperoleh predikat BB.

Permasalahan dan Kendala

Kami telah mengidentifikasi sejumlah permasalahan mengenai pelaksanaan SAKIP di lingkungan Unsika yang diantaranya adalah sebagai berikut;

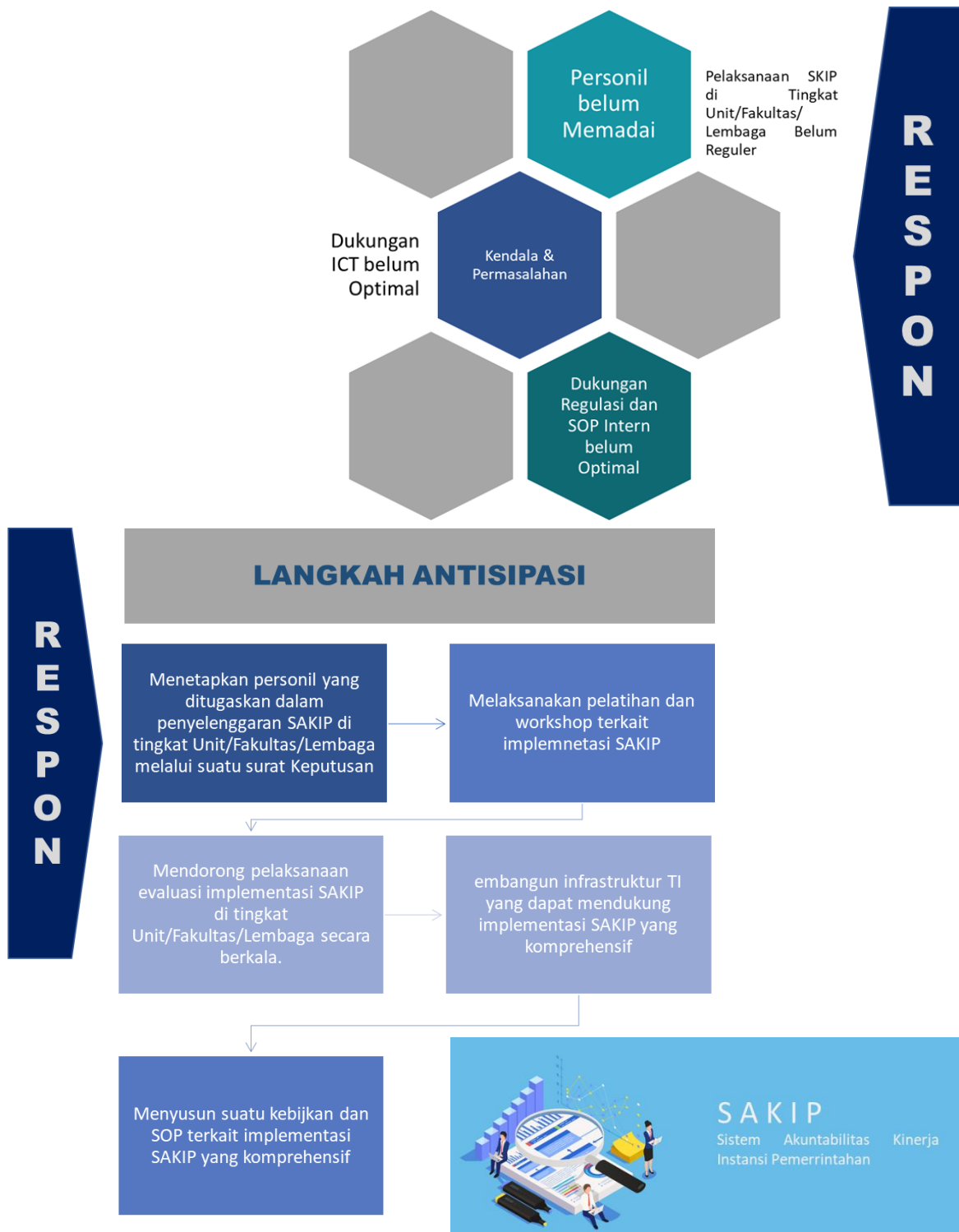
1. Pelaksanaan SAKIP di tingkat Unit/Fakultas/Lembaga masih belum optimal hal tersebut diarenakan belum memadainya jumlah personil yang ditugaskan dalam penyelenggaraan SAKIP di tingkat Unit/Fakultas/Lembaga.
2. Proses evaluasi dan monitoring ditingkat Unit/Fakultas/Lembaga masih dilakukan secara manual, belum terdpat dukungan TI yang memadai.
3. Pelaksanaan evaluasi implementasi SAKIP di tingkat Unit/Fakultas/Lembaga belum dilakukan secara regular.
4. Belum terdapat kebijakan dan SOP atas penyelenggaraan SAKIP yang komprehensif baik yang dimulai dari tingkat Unit/Fakultas/Lembaga hingga tingkat universitas.

Langkah Antisipasi

Langkah Antisipasi yang dilakukan untuk merespon permasalahan sebagaimana yang telah di Identifikasi adalah sebagai Berikut:

1. Menetapkan personil yang ditugaskan dalam penyelenggaraan SAKIP di tingkat Unit/Fakultas/Lembaga melalui suatu surat Keputusan.
2. Melaksanakan pelatihan dan workshop terkait implemnetasi SAKIP bagi personil di tingkat Unit/Fakultas/Lembaga.

3. Mendorong pelaksanaan evaluasi implementasi SAKIP di tingkat Unit/Fakultas/Lembaga secara berkala.
4. Membangun infrastruktur TI yang dapat mendukung implementasi SAKIP yang komprehensif mulai di tingkat Unit/Fakultas/Lembaga hingga tingkat universitas.
5. Menyusun suatu kebijakan dan SOP terkait implementasi SAKIP yang komprehensif baik yang dimulai dari tingkat Unit/Fakultas/Lembaga hingga tingkat universitas.



Gambar 3. 25 Inisiatif Strategi [IKU 4.1]

3.4.3 CAPAIAN INDIKATOR: [IKU 4.2] Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker minimal 80

Tabel 3. 3 Capaian [IKU 4.2]

Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target	Realisasi
Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	nilai	80	94,46

Tahun 2021 Unsika menargetkan capaian atas rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker sebesar minimal 80, Berdasarkan dari laporan Spasikita untuk tahun anggaran 2021 Unsika telah mencapai nilai kinerja pelaksanaan anggaran sebesar 94,46 dimana capaian ini telah melampaui target capaian sebesar 80 dengan selisih lebih nilai sebesar 14,46.

Penilaian Anggaran = EKA (60%) + IKPA (40%)

Dimana

EKA = evaluasi atas Capaian Keluaran, Konsistensi, Penyerapan Anggaran, dan Efisiensi.

IKPA= evaluasi Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pagu Minus, Pengelolaan UP dan TUP, Penyampaian Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyampaian LPJ Bendahara, Penyerapan Anggaran, Konfirmasi Capaian Output, Pengembalian SPM, Dispensasi SPM, Renkas, dan Retur SP2D

kualitas pelaksanaan anggaran digunakan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan anggaran di lingkungan Universitas Singaperbangsa Karawang dalam satu tahun anggaran. Sesuai dengan prinsip Penganggaran Berbasis Kinerja (PBK) bahwa pencapaian pelaksanaan anggaran tidak cukup dari besaran nilai realisasi penyerapan anggaran namun mengukur sejauhmana pelaksanaan anggaran dalam mencapai outputnya. Kualitas pelaksanaan anggran tersebut bertujuan untuk menyelaraskan output dengan prioritas

nasional/program prioritas, dan mendorong efisiensi dan konsistensi dalam pencairan anggaran sesuai perencanaan

Permasalahan dan Kendala

Kami telah mengidentifikasi sejumlah permasalahan mengenai kendala dan permasalahan atas pelaksanaan anggaran yakni;

1. Relatif tingginya revisi anggaran yang terjadi di tahun 2021 yang salah satunya disebabkan karena ada sejumlah efisiensi penganggaran yang kegiatan secara output tercapai namun nilai anggaran yang terserap tidak mencapai titik optimum.
2. Rendahnya serapan anggaran yang diantaranya perubahan status Unsika menjadi BLU yang membuat beberapa mata anggaran terlambat untuk direalisasi dikarenakan masih dalam tahap transisi. Selain masa transisi gelombang pandemic covid 19 membuat pembatasan aktivitas dilingkungan Unsika sempat terhambat.
3. Rendahnya nilai perencanaan kas, dimana terdapat deviasi antara RPD dengan realisasi pencairan kas. Hal ini juga disebabkan oleh beberapa permasalahan seperti pandemic covid dan masa transisi perubahan Unsika menjadi BLU.

Langkah Antisipasi

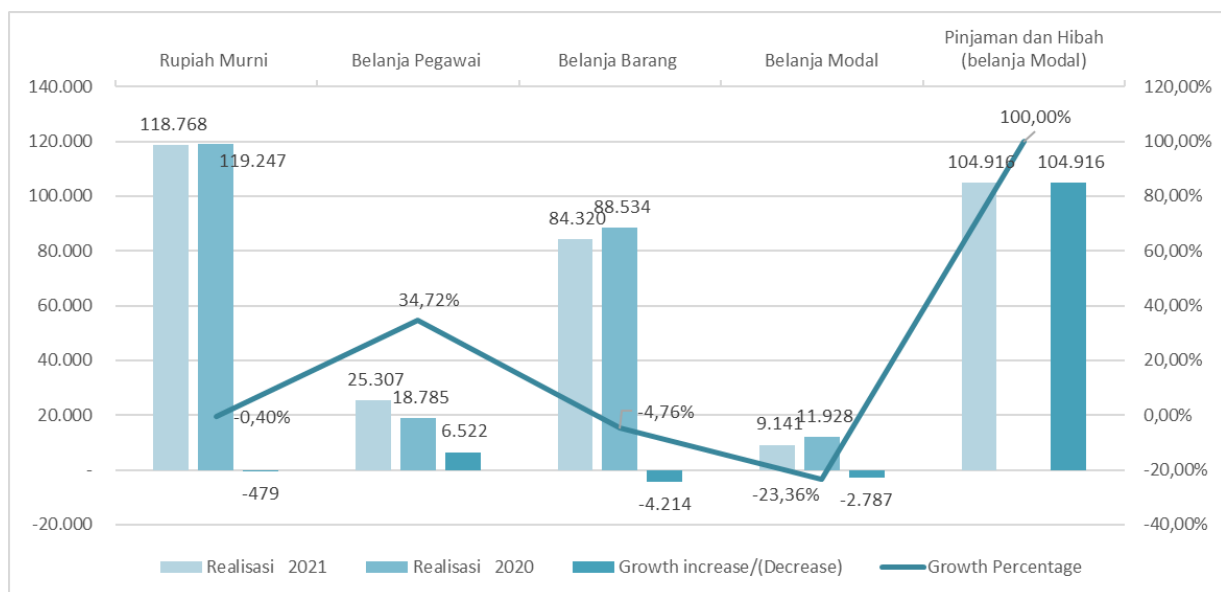
Langkah Antisipasi yang dilakukan untuk merespon permasalahan sebagaimana yang telah diidentifikasi adalah sebagai Berikut:

1. Rendahnya serapan sementara output tercapai merupakan terkait dengan belanja modal. Walaupun proses perencanaan anggaran telah dilakukan dengan cermat, persaingan membuat beberapa belanja modal memberikan nilai penawaran yang rendah (sekitar 80% dari HPS). Untuk mengantisipasi hal tersebut maka pelaksanaan pengadaan atas belanja modal dapat dilakukan secara bersamaan dalam waktu yang berdekatan sehingga jika dilakukan revisi cukup dilakukan satu kali revision.
2. Terkait rendahnya serapan anggaran dapat diantisipasi optimalisasi paket pengadaan. Melalui optimalisasi paket pengadaan diharapkan pelaksanaan pengadaan dapat berjalan secara tepat waktu sehingga mendorong serapan anggaran.
3. Penyebaran virus corona sangat berdampak signifikan pada kelancaran aktivitas sehingga serapan anggaran secara signifikan tidak terserap. Pada tahun 2021 aktivitas kegiatan kampus beberapa kali harus dihentikan mengingat terjadinya penyebaran virus covid 19 di lingkungan kampus. Mengingat virus covid-19 telah mengalami beberapa mutasi yang diantaranya memiliki tingkat penularan yang tinggi seperti varian delta dan omicron. Hal tersebut memberikan sinyal bahwa risiko akibat penyebaran covid masih tinggi, oleh karena penerapan protokol Kesehatan serta implementasi kebijakan BDR yang fleksibel diharapkan mampu menekan penyebaran virus covid-19 yang pada akhirnya pelaksanaan kegiatan dapat berjalan cukup efektif.
4. Akhir tahun 2021 proses administrasi transisi BLU telah rampung diselesaikan, namun demikian masih terdapat proses transisi internal yang perlu segera diselesaikan. Dengan meningkatkan proses transisi tersebut diharapkan pelaksanaan anggaran dapat berjalan secara efektif.

SERAPAN ANGGARAN

Universitas Singaperbangsa Karawang
Tahun Anggaran 2021

3.5.1 SERAPAN ANGGARAN; REALISASI YEAR-OVER-YEAR (YOY)/TAHUN KE TAHUN



Gambar 3. 26 Diagram Serapan Anggaran Year-Over-Year (YoY) 2021-2020

Tabel 3. 4 Realisasi Anggaran (YoY) 2021-2020

Belanja	Realisasi		Growth	
	2021	2020	increase/(Decrease)	Percentage
Rupiah Murni	118.768	119.247	479	-0,40%
Belanja Pegawai	25.307	18.785	6.522	34,72%
Belanja Barang	84.320	88.534	4.214	-4,76%
Belanja Modal	9.141	11.928	2.787	-23,36%
Pinjaman dan Hibah (belanja Modal)	104.916		104.916	100,00%

Pada Tahun 2021 secara total anggaran Realisasi tahun 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2020 dengan asumsi tidak memasukan penerimaan realisasi pinjaman Hibah SBSN. Total realisasi anggaran tahun 2021

sebesar Rp. 237.537 juta sementara realisasi anggaran tahun 2020 sebesar Rp 238.495 juta terdapat Var (under/ dibawah) sebesar Rp. 958 Juta atau negative -0,40%.

Tabel 3. 5 Realisasi Anggaran (Non-Hibah)

	2021	2020	Var	Percentage
Total Realisasi Anggaran (Non Hibah)	↓ 237.537	↑ 238.495	- 958	-0,40%

Tahun 2021 Unsika menerima bantuan dana Hibah SBSN dengan total nilai bantuan sebesar Rp. 115.833 Juta yang digunakan untuk meningkatkan sarana dan Prasarana. Adapun realisasi atas bantuan dana hibah tersebut sebesar Rp. 104.916 atau sebesar 90,57%.

Realisasi YoY untuk belanja rupiah mengalami penurunan dimana realisasi tahun 2021 sebesar Rp. 118.768 juta dan realisasi tahun 2020 sebesar 119.247 juta dengan nilai var negative (under/di bawah) sebesar 0,40 persen atau penurunan sebesar Rp. 479 juta.

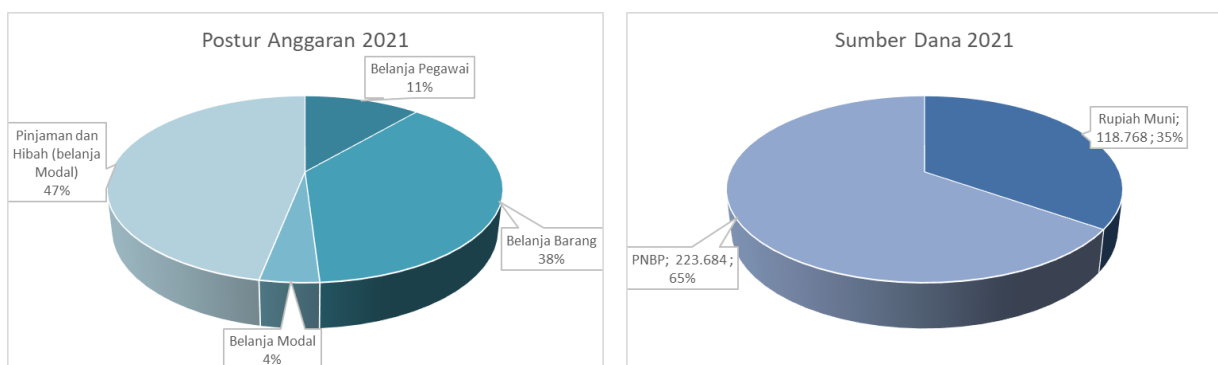
Realisasi YoY untuk belanja pegawai justru mengalami peningkatan dimana realisasi tahun 2021 sebesar Rp. 25.307 Juta sementara Realisasi tahun 2020 sebesar Rp. 18.785 Juta atau meningkat sebesar Rp. 6.522 Juta dengan var Positif (Upper atau diatas) 34,72 %.

Realisasi YoY untuk belanja barang mengalami penurunan relative signifikan dimana realisasi tahun 2021 sebesar Rp. 84.320 Juta sementara Realisasi tahun 2020 sebesar Rp. 88.534 Juta atau

menurun sebesar Rp. 4.214. Juta dengan var Negatif (under atau dibawah) sebesar -,476%. Penurunan ini merupakan implikasi dari perubahan status pegawai PPNPN Unsika menjadi pegawai PPPK dimana sebelumnya pembayaran untuk gaji PPNPN dibayar menggunakan akun belanja jasa sementara setelah berstatus PPPK pembayaran gaji menggunakan akun belanja pegawai. Selain itu peningkatan realisasi belanja pegawai tahun 2021 disebabkan karena realisasi pembayaran honorarium kinerja dengan output 12 bulan sementara ditahun 2020 pembayaran tersebut hanya sebanyak 11 bulan.

Realisasi YoY untuk belanja modal mengalami penurunan dimana realisasi tahun 2021 sebesar Rp. 9.141 juta dan realisasi tahun 2020 sebesar 11.928 juta dengan nilai var negative (under/di bawah) sebesar -23,36 persen atau penurunan sebesar Rp. 2.787 juta. Rendahnya serapan ini dikarenakan terdapat belanja modal yang diblokir penggunaannya dikarenakan kelengkapan dokumen yang tidak memadai.

Postur Anggaran 2021

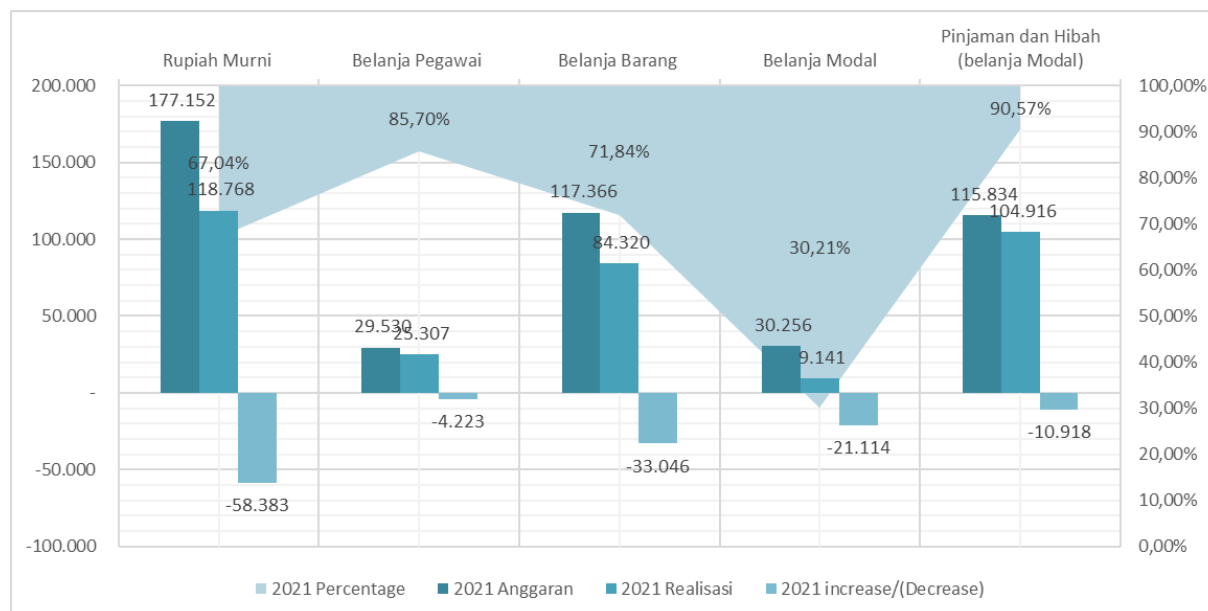


Gambar 3. 27 Postur Anggaran

Potur anggaran tahun 2021 unsika terdiri dari 47 persen atau sebesar Rp. 104.916 merupakan belanja modal dari Pinjaman Hibah SBSN; sebesar 38 persen atau Rp 84.320 juta merupakan belanja barang; sebesar 11 persen atau Rp. 25.307 juta merupakan belanja Pegawai; dan sebesar 4 persen atau Rp. 9,141 merupakan belanja modal.

Sumber dana anggaran Unsika tahun 2021 sebesar 65 persennya atau sebesar Rp. 223.684 juta merupakan bersumber dari PNPB, sementara sebesar 35 persen atau sebesar Rp. 118.768 juta bersumber dari APBN/ Rupiah Murni.

3.5.2 SERAPAN ANGGARAN TAHUN 2021



Gambar 3. 28 Diagram Serapan Anggaran Tahun 2021

Tabel 3. 6 Realisasi Anggaran Tahun 2021

Description	2021			
	Anggaran	Realisasi	Increase/(Decrease)	Percentage
Rupiah Murni	177.152	118.768	-58.383	67,04%
Belanja Pegawai	29.530	25.307	-4.223	85,70%
Belanja Barang	117.366	84.320	-33.046	71,84%
Belanja Modal	30.256	9.141	-21.114	30,21%
Pinjaman dan Hibah (belanja Modal)	115.834	104.916	-10.918	90,57%

Total Anggaran Unsika di tahun 2021 sebesar Rp. 470.137 juta sementara realisasi anggaran yang terserap sebesar Rp. 342.452 juta atau sekitar 72,84%.

Tahun 2021 unsika telah menganggarkan Rupiah Murni sebesar Rp. 177.152 sementara nilai realisasi anggaran rupiah murni sebesar Rp. 118.768 atau terserap sebesar 67,04% dengan sisa anggaran yang tidak terserap sebanyak Rp. 58.383 juta.

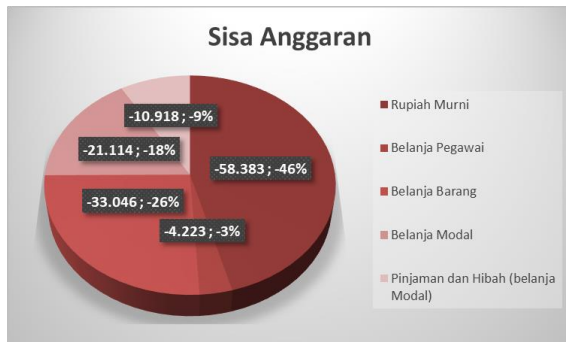
Anggaran belanja pegawai Unsika tahun 2021 sebesar Rp. 29.530 juta dengan nilai realisasi anggaran belanja pegawai sebesar Rp. 25.307 atau terserap sebesar 85,70 persen dengan sisa

anggaran yang tidak terserap untuk belanja pegawai sebesar Rp. 4.223 juta.

Anggaran belanja barang Unsika tahun 2021 sebesar Rp. 117.366 juta dengan nilai realisasi anggaran belanja pegawai sebesar Rp. 84.320 atau terserap sebesar 71,84 persen dengan sisa anggaran yang tidak terserap untuk belanja barang sebesar Rp. 33.046 juta.

Anggaran belanja modal Unsika tahun 2021 sebesar Rp. 30.256 juta dengan nilai realisasi anggaran belanja modal sebesar Rp. 9.141 atau terserap sebesar 30,21 persen dengan sisa anggaran yang tidak terserap untuk belanja modal sebesar Rp. 21.114 juta.

Anggaran belanja modal atas hibah SBSN Unsika tahun 2021 sebesar Rp. 117.366 juta dengan nilai realisasi anggaran belanja modal atas hibah SBSN sebesar Rp. 84.320 atau terserap sebesar 71,84 persen dengan sisa anggaran yang tidak terserap untuk belanja modal atas hibah SBSN sebesar Rp. 33.046 juta.



Gambar 3. 29 Diagram Sisa Anggaran

Dapat kita simpulkan bahwa Total sisa anggaran yang tidak terserap di tahun 2021 sebesar Rp. 127.685 juta atau sebesar 27,16 persen dari total anggaran tahun 2021 sebesar Rp. 470.137 juta.

Tabel 3. 7 Sisa Anggaran 2021

Jenis Belanja	Sisa Anggaran
Rupiah Murni	- 58.383
Belanja Pegawai	- 4.223
Belanja Barang	- 33.046
Belanja Modal	- 21.114
Pinjaman dan Hibah (belanja Modal)	- 10.918
Jumlah	- 127.685

Sisa anggaran belanja Rupiah Murni yang tidak terserap di tahun 2021 adalah sebesar Rp. 58.383 juta atau sebesar 46 persen dari total anggaran yang tidak terserap.

Sisa anggaran belanja pegawai yang tidak terserap di tahun 2021 adalah sebesar Rp. 4.223 juta atau sebesar 3 persen dari total anggaran yang tidak terserap.

Sisa anggaran belanja barang yang tidak terserap di tahun 2021 adalah sebesar Rp. 33.046 juta atau sebesar 26 persen dari total anggaran yang tidak terserap.

Sisa anggaran belanja modal yang tidak terserap di tahun 2021 adalah sebesar Rp. 21.114 juta atau sebesar 18 persen dari total anggaran yang tidak terserap.

Sisa anggaran belanja modal sumber dana Hibah SBSN yang tidak terserap di tahun 2021 adalah sebesar Rp. 10.918 juta atau sebesar 9 persen dari total anggaran yang tidak terserap.

3.5.3 PERTUMBUHAN ASET 2021



Gambar 3. 30 Pertumbuhan Aset Unsika

Pada tahun 2021 unsika telah meningkatkan kapasitas sarana dan prasarana dengan melakukan belanja modal baik yang bersumber dari PNBK maupun yang bersumber dari bantuan Hibah SBSN. Di tahun 2021 belanja modal yang menghasilkan asset sebesar Rp. 114.233 juta atau sekitar 66 % dari total asset eksisting Unsika per 31 Des 2020. Penambahan nilai asset tersebut membuat total asset Unsika per 31 desember 2021 mencapai Rp. 286.918 juta.

PENGEMBANGAN KAMPUS II UNSIKA



Gambar 3. 31 Gedung Lab Bersama di Kampus Unsika II

Sekitar Rp. 76.553 juta atau 67 % dari total belanja modal yang menghasilkan asset sebesar Rp. 114.233 juta untuk pembangunan Gedung Lab Bersama di Kampus II Unsika.



Gambar 3. 32 Pembangunan Jalan di Kampus II Unsika

Selain pembangunan Gedung lab Bersama kapus II Unsika, dana bantuan Hibah SBSN juga digunakan untuk pengembangan kampus II dengan membangun jalan dan jembatan dengan nilai sebesar Rp. 12.660 Juta.





BAB IV PENUTUP

Penutup

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) UNSIKA tahun 2021 merupakan bentuk akuntabilitas atas pemanfaatan sumber daya yang dikuasi dalam rangka mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. LAKIP UNSIKA ini meliputi informasi atas capaian kinerja organisasi dan capaian atas realisasi anggaran. Penyusunan laporan kinerja ini mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Penilaian kinerja terbagi menjadi tiga kategori yakni kategori Kinerja Sangat baik yaitu capaian kinerja melebihi target kinerja, Kinerja baik yaitu capaian kinerja sama dengan target kinerja, Kinerja tidak baik yaitu capaian kinerja lebih rendah dari target kinerja. Secara umum Universitas capaian kinerja melebihi target kinerja yang direncanakan namun ada beberapa kegiatan yang tidak dapat capai seperti capaian atas Akreditasi Internasional, jumlah mahasiswa yang mengikuti program MBKM, dan matakuliah yang menggunakan metode Case Study dan PBL.

Total Anggaran Unsika di tahun 2021 sebesar Rp. 470.137 juta sementara realisasi anggaran yang terserap sebesar Rp. 342.452 juta atau sekitar 72,84%, tidak optimalnya capaian ini disebabkan karena Penggunaan Maksimal Pencairan yang tidak optimal.

Demikian Laporan Kinerja UNSIKA tahun 2021 disampaikan. UNSIKA terus memiliki komitmen untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan dengan terus melakukan upaya perbaikan atas bidang-bidang yang tidak tercapai serta melakukan upaya peningkatan yang berkelanjutan.

